

SKRIPSI

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TEAMS GAMES TOURNAMENT*
DAN KONVENSIONAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATERI SISTEM PENCERNAAN MANUSIA PESERTA DIDIK
KELAS VIII SMP NEGERI 2 BATULAPPA**



OLEH

**SARLINA
NIM: 19.84206.030**

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN ALAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TEAMS GAMES TOURNAMENT*
DAN KONVENSIONAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATERI SISTEM PENCERNAAN MANUSIA PESERTA DIDIK
KELAS VIII SMP NEGERI 2 BATULAPPA**



OLEH

**SARLINA
NIM: 19.84206.030**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Tarbiyah Institut
Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN ALAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* dan Konvensional untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Sistem Pencernaan Manusia Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Batulappa

Nama Mahasiswa : Sarlina
Nomor Induk Mahasiswa : 19.84206.030
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 1772 Tahun 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si.



NIP : 19581231 198603 2 118

Pembimbing Pendamping : Ade Hastuty, S.T., S.Kom., M.T.



NIP : 19720120 200901 2 002

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah,



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* dan Konvensional untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Sistem Pencernaan Manusia Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Batulappa

Nama Mahasiswa : Sarlina

Nomor Induk Mahasiswa : 19.84206.030

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 1772 Tahun 2022

Tanggal Kelulusan : 24 Juli 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji:

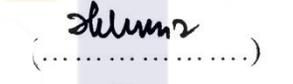
Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si. (Ketua)



Ade Hastuty, S.T., S.Kom., M.T. (Sekretaris)



Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. (Anggota)



Novia Anugra, M.Pd. (Anggota)



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah,



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt. Berkat hidayah, taufik dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghanturkan terima kasih setulus-tulusnya kepada Ibunda Seha dan Ayahanda Anwar, dimana dengan bimbingannya dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si. dan Ibu Ade Hastuty, S.T., S.Kom., M.T. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Andi Aras, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Tadris IPA yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama perkuliahan.
4. Dosen penguji penulis, Bapak Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. dan Ibu Novia Anugra, M.Pd. yang telah meluangkan waktunya untuk menghadiri seminar

proposal dan seminar hasil, dan juga telah memberikan kritik dan saran untuk skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Tadris IPA yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Suami penulis, Sabli yang selalu memberikan dukungan dan selalu mendampingi saat mengerjakan skripsi ini.
7. Adik penulis, Mico Septiawan dan Marvel yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat penulis terkhusus Sarpika, Sulumia, Selviana, Reski, dan Risna yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Teman seperjuangan Zigomatik yang selalu saling membantu dan berbagi ilmu pengetahuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan disini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis menghapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan Skripsi ini.

Parepare, 28 Juli 2023
10 Muharram 1444 H

Penulis



Sarlina
NIM. 19.84206.030

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

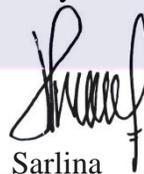
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Sarlina
Nomor Induk Mahasiswa : 19.84206.030
Tempat/Tgl. Lahir : Tarokko/14 November 2001
Program Studi : Tadris IPA
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* dan Konvensional untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Sistem Pencernaan Manusia Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Batulappa

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 28 Juli 2023
10 Muharram 1444 H

Penyusun



Sarlina
NIM. 19.84206.030

ABSTRAK

Sarlina. *Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament dan Konvensional untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Sistem Pencernaan Manusia Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Batulappa*. (Dibimbing oleh Hamdanah dan Ade Hastuty).

Aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran IPA di kelas VIII SMP Negeri 2 Batulappa menunjukkan bahwa nilai peserta didik masih rendah, hal tersebut terjadi karena pendidik masih menggunakan metode ceramah pada saat mengajar, sehingga peserta didik cenderung bosan dan tidak memperhatikan pendidik pada saat belajar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran yang mampu merangsang peserta didik untuk belajar yaitu dengan menggunakan model pembelajaran TGT dan Konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Apakah model pembelajaran TGT dapat meningkatkan hasil belajar materi sistem pencernaan manusia peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Batulappa? (2) Apakah model pembelajaran konvensional dapat meningkatkan hasil belajar materi sistem pencernaan manusia peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Batulappa? (3) Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran TGT dengan model pembelajaran konvensional?

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Batulappa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *quasy eksperiment*. Sampel penelitian ini adalah kelas VIII.1 sebagai kelas eksperimen berjumlah 21 orang yang mendapat perlakuan model pembelajaran TGT dan kelas VIII.2 sebagai kelas kontrol berjumlah 25 orang yang mendapat perlakuan model pembelajaran konvensional. Sebelum model pembelajaran diterapkan peserta didik dibagikan soal *pretest* kemudian diberikan soal *posttest* setelah model pembelajaran diterapkan.

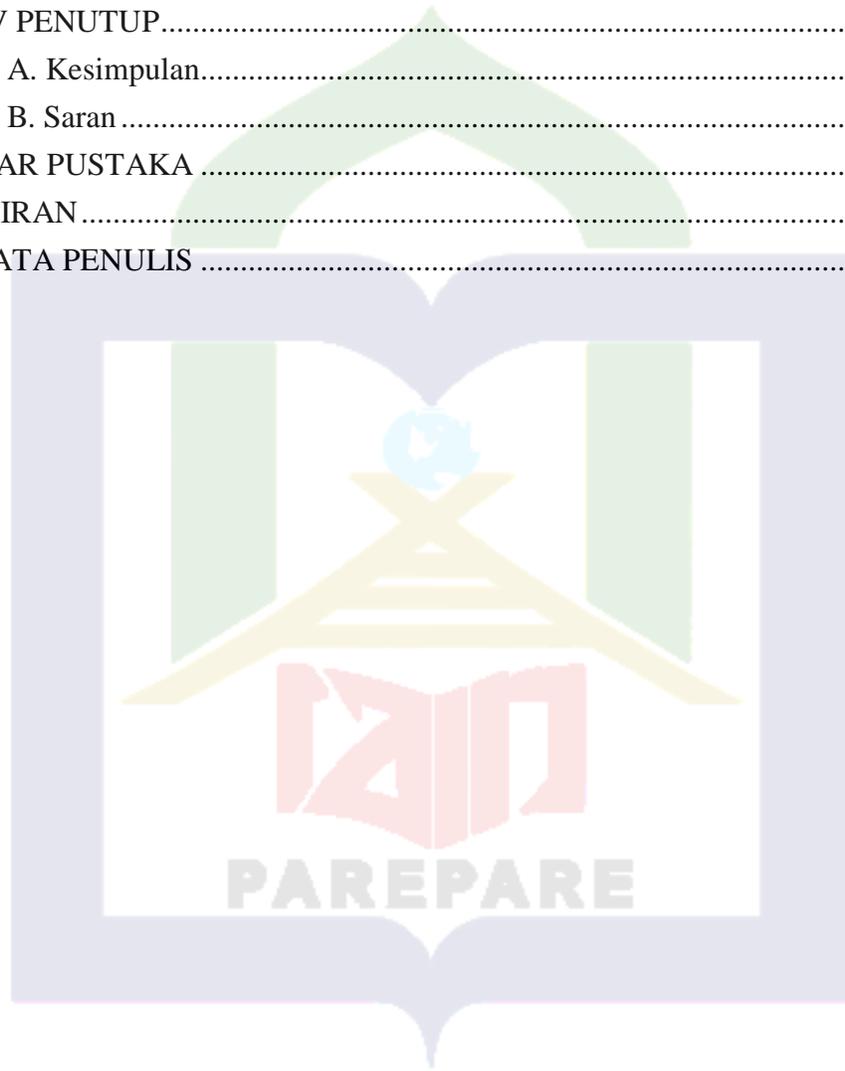
Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa (1) Penerapan model pembelajaran TGT dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut ditandai dengan peningkatan hasil belajar peserta didik dimana nilai rata-rata *pretest* peserta didik adalah 36.19 dan nilai rata-rata *posttest* peserta didik adalah 83.81. (2) Penerapan model pembelajaran konvensional dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut ditandai dengan peningkatan hasil belajar peserta didik dimana nilai rata-rata *pretest* peserta didik adalah 37.20 dan nilai rata-rata *posttest* peserta didik adalah 75.60. (3) Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan rumus *independent samples test* diperoleh nilai $F = 0.532$ dan nilai sig. $0.470 > 0.05$ berarti varians populasi kedua sampel homogen, kemudian pada baris *equal variances assumed* diperoleh nilai $t = 2.353$ dengan $df = 44$ serta nilai sig. (2-tailed) adalah 0.023. Hasil olah data tersebut membuktikan bahwa nilai sig < 0.05 , maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar materi sistem pencernaan manusia antara model pembelajaran TGT dengan konvensional di kelas VIII SMP Negeri 2 Batulappa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran TGT, Konvensional, Hasil Belajar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	xiv
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	10
B. Tinjauan Teori	15
1. Model Pembelajaran TGT.....	15
2. Model Pembelajaran Konvensional.....	19
3. Sistem Pencernaan Manusia.....	21
4. Hasil Belajar	24
C. Kerangka Pikir.....	30
D. Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Definisi Operasional	38

F. Instrumen Penelitian	39
G. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Hasil Penelitian	50
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN	IV
BIODATA PENULIS	XLVII



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Tinjauan Penelitian Relevan	13
3.1	Desain Nonequivalent Control Group	35
3.2	Populasi	36
3.3	Sampel	37
3.4	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	39
3.5	Kriteria Validitas Instrumen	41
3.6	Validasi Butir Tes	42
3.7	Kriteria Reabilitas Instrumen	43
3.8	Reabilitas Butir Tes	43
3.9	Klasifikasi Daya Beda	44
3.10	Daya Beda Butir Tes	44
3.11	Klasifikasi Kesukaran Soal	46
3.12	Kesukaran Butir Tes	46
3.13	Kriteria Ketuntasan Minimal	47
4.1	Analisis Deskriptif Kelas Eksperimen	50
4.2	Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	51
4.3	Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	52
4.4	Analisis Deskriptif Kelas Eksperimen	53
4.5	Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	53
4.6	Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	54
4.7	Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	56
4.8	Uji Normalitas Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	56
4.9	Uji Homogenitas Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	57
4.10	Uji Homogenitas Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	57
4.11	<i>Paired Samples Statistics</i> Kelas Eksperimen	58
4.12	<i>Paired Samples Correlations</i> Kelas Eksperimen	58
4.13	<i>Paired Samples Test</i> Kelas Eksperimen	58
4.14	<i>Paired Samples Statistics</i> Kelas Kontrol	59
4.15	<i>Paired Samples Correlations</i> Kelas Kontrol	59
4.16	<i>Paired Samples Test</i> Kelas Kontrol	60
4.17	<i>Group Statistics</i>	60
4.18	<i>Independent Samples Test</i>	61

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Mulut	26
2.2	Kerongkongan	26
2.3	Lambung	27
2.4	Usus Halus	27
2.5	Usus Besar	28
2.6	Anus	28
2.7	Kerangka Pikir	32
4.1	Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	51
4.2	Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	52
4.3	Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	54
4.4	Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	55



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen	IV
2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol	IX
3	Instrumen Penelitian Sebelum diuji Cobakan	XV
4	Instrumen Penelitian <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	XIX
5	Hasil Jawaban Tes Peserta Didik	XXII
6	Uji Validitas	XXIII
7	Uji Reabilitas	XXV
8	Uji Taraf Sukar	XXVI
9	Uji Daya Pembeda	XXVI
10	Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	XXVI
11	Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	XXVII
12	Deskriptif Statistik	XXVIII
13	Uji Normalitas	XXX
14	Uji Homogenitas	XXXIII
15	Uji Hipotesis	XXXVI
16	Absen Kelas Eksperimen	XL
17	Absen Kelas Kontrol	XLI
18	Surat Rekomendasi Penelitian	XLII
19	Surat Izin Penelitian Kabupaten Pinrang	XLIII
20	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	XLIV
21	Dokumentasi Kelas Eksperimen	XLV
22	Dokumentasi Kelas Kontrol	XLVI

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / اِيَّ	Fathah dan Alif atau ya	A	a dan garis di atas
اِ / اِيَّ	Kasrah dan Ya	I	i dan garis di atas
اُ / اِيَّ	Kasrah dan Wau	U	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : māta

رَمَى : rama

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*
 نَجَّيْنَا : *Najjainā*
 الْحَقُّ : *al-haqq*
 الْحَجُّ : *al-hajj*
 نُعَمُّ : *nu‘‘ima*
 عُدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ي* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah) *يِ* (, maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ل* (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

نَسِيءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'an*). Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. Lafẓ *al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللهِ *Dīnullah*

بِالله *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Nasr Ḥamīd (bukan: Zaid, Nasr Ḥamīd Abū)

11. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kemampuan dan kepribadian manusia yang dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah. Di dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri, akhlak mulia, keagamaan, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Kegiatan belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seorang individu untuk mendapatkan informasi yang digunakan untuk memperbaiki tingkah laku individu tersebut. Perubahan yang terjadi baik dari segi pengetahuan, perilaku, keterampilan dan semacamnya dinamakan hasil belajar.²

“Suprihatiningrum menyatakan bahwa setelah melalui proses belajar, seorang individu memiliki perubahan yang lebih baik terhadap perilaku dan pola pikirnya.”³

Selain itu, hasil belajar yang didapatkan peserta didik setelah melakukan suatu aktivitas dapat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diterapkan pendidik

¹ Dina Gerson, J Pelamonia, and Hedyaty La Sitiman, “Implementasi Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dalam Tema Makanan Sehat Di Kelas V SD Negeri Nafar,” *Kamboti Journal of Education Research and Development (KJERD)* 2, no. 1 (2022): 31–45.

² Apliana Dendo et al., “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Game Tournament Berbantuan Media Monopoli Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi,” in *Prosiding Seminar Nasional IKIP Budi Utomo*, vol. 2, 2021, 211–16.

³ Jamil Suprihatiningrum, “*Strategi Pembelajaran Teori Dan Aplikasi*,” Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

dalam kegiatan pembelajaran. Seseorang dianggap sukses dalam kegiatan pembelajaran apabila mampu melewati ujian atau evaluasi yang ada dan mendapatkan hasil belajar berupa nilai atau angka yang sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan.⁴

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al Mujadalah/58 : 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.⁵

Al-Qur’an surah Al Mujadalah ayat 11 menjelaskan bahwa, Islam mewajibkan manusia untuk memiliki ilmu. Salah satu cara memperoleh ilmu ialah dengan belajar. Belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh ilmu pengetahuan, tanpa ilmu manusia tidak mampu memahami kehidupan di dunia maupun diakhirat. Ayat tersebut juga menyatakan bahwa manusia yang memiliki ilmu mempunyai derajat yang sangat tinggi. Sehingga disini bisa dipahami bahwa ilmu pengetahuan memiliki kaitan erat dengan keberlangsungan hidup manusia.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tentang standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, pembelajaran IPA bukan hanya

⁴ Dendo et al., “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Game Tournament Berbantuan Media Monopoli Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi.”

⁵ Q.S Al Mujadalah/58:11

berpatokan pada penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, prinsip-prinsip, dan konsep-konsep saja akan tetapi pembelajaran ipa merupakan suatu proses penemuan.⁶

IPA pada dasarnya merupakan pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. IPA merupakan pengetahuan yang harus disesuaikan dengan level kognitif dan perkembangan peserta didik dalam penyampaian materinya. Hal tersebut dikarenakan kognitif peserta didik tidak dapat dibandingkan dengan struktur kognitif para ilmuwan, peserta didik perlu diberikan kesempatan untuk berlatih keterampilan-keterampilan proses IPA dan perlu dimodifikasi sesuai dengan tahapan perkembangan kognitifnya. Penyampaian materi pembelajaran IPA harus disesuaikan dengan perkembangan peserta didik agar mampu menerima materi dengan mudah.⁷

Rendahnya hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh masalah klasik salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan pendidik kurang beragam, membosankan dan jarang melibatkan peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan pendidik adalah menggunakan model pembelajaran yang mampu merangsang peserta didik agar belajar secara aktif, kritis, dan inovatif. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik, guru tidak harus terpaku pada satu model pembelajaran saja. Pendidik sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi agar proses

⁶ Norhayati Endah, "Peningkatan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 Sd Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt Berbantuan Media Gambar," *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 3, no. 2 (2017): 96–104.

⁷ I Putu Yogik Suwara Mahardi, I Nyoman Murda, and I Gede Astawan, "Model Pembelajaran Teams Games Tournament Berbasis Kearifan Lokal Trikaya Parisudha Terhadap Pendidikan Karakter Gotong Royong Dan Hasil Belajar Ipa," *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia* 2, no. 2 (2019): 98, <https://doi.org/10.23887/jpmu.v2i2.20821>.

pembelajaran tidak membosankan tetapi menarik perhatian peserta didik.⁸ Peserta didik akan dikatakan berhasil dalam proses belajar apabila memiliki perubahan tingkah laku setelah proses belajar berlangsung.

Sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Batulappa menunjukkan bahwa salah satu mata pelajaran yang nilai peserta didiknya rendah adalah mata pelajaran IPA. Pendidik adalah kunci utama peserta didik dalam menerima dengan baik materi dalam artian mengerti terhadap materi yang di ajarkan. Namun dari yang ditemui Sebagian dari pendidik pada sekolah tersebut masih menggunakan metode pembelajaran ceramah yang hanya berpusat pada pendidik, sedangkan yang kita ketahui model pembelajaran ceramah kurang melibatkan partisipasi peserta didik, sehingga aktivitas pembelajaran yang terjadi di kelas cenderung membosankan dan tidak membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar. Kegiatan pembelajaran IPA cenderung dilakukan dengan satu arah saja dan peserta didik lebih sering mendengarkan dan tidak ada kegiatan yang dapat membuat peserta didik merasa tertarik dan tertantang mengikuti pembelajaran IPA yang berlangsung di sekolah. Kegiatan pembelajaran seperti ini membuat hasil belajar peserta didik rendah karna kurangnya semangat belajar peserta didik.

Berdasarkan realita yang terjadi pada uraian diatas, maka teretuslah sebuah gagasan dari peneliti untuk menggunakan model pembelajaran yang mampu memberikan solusi pada permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang mampu merangsang peserta didik untuk belajar. Penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran bukanlah hal baru, akan tetapi banyak

⁸ Sri Damayanti and M Tohimin Apriyanto, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Terhadap Hasil Belajar Matematika," *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)* 2, no. 2 (2017): 235–44.

pendidik tidak mampu mengimplementasikan dengan benar. Penggunaan model pembelajaran yang benar adalah suatu proses pembelajaran yang mampu membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik. Penggunaan model pembelajaran juga sangat dibutuhkan untuk menarik perhatian peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Salah satu model pembelajaran yang menarik adalah model pembelajaran *Teams Games Tournament* yang disingkat dengan TGT.

Model pembelajaran TGT merupakan model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada suatu pendekatan kerja sama antar anggota kelompok untuk mengembangkan kemampuan antar personil kelompok agar ketuntasan proses pembelajaran tercapai. Dalam model pembelajaran ini terdapat penggunaan teknik permainan (*games*), sehingga dalam permainan ini diharapkan peserta kelompok mampu menggunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk bersaing memperoleh kemenangan. Dengan menggunakan model pembelajaran TGT di kelas dapat membantu untuk meningkatkan motivasi peserta didik, sehingga di harapkan menghasilkan hasil belajar dan prestasi jangka panjang. Pembelajaran TGT terdiri atas lima tahapan yaitu, penyajian kelas (*class precentation*), belajar kelompok (*teams*), permainan (*games*), perlombaan (*tournament*) dan penghargaan kelompok (*team recegntion*).⁹ Proses pembelajaran akan menyenangkan apabila seorang pendidik mampu menggunakan model pembelajaran yang mampu menarik perhatian dan mengajak peserta didik secara aktif dalam proses belajar. Pembelajaran yang menyenangkan dapat diartikan sebagai proses yang mampu menarik perhatian peserta

⁹ Gerson, Pelamonia, and La Sitiman, "Implementasi Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dalam Tema Makanan Sehat Di Kelas V SD Negeri Nafar." h. 37-38

didik dengan beragam metode yang diterapkan, sehingga pada saat pembelajaran berlangsung dapat menciptakan suasana yang mengesankan.¹⁰

Penggunaan model pembelajaran TGT telah banyak dilakukan di berbagai jenjang SD, SMP, dan SMA dengan berbagai mata pelajaran dan telah dibuktikan keefektifannya. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Okta Vianita Sari yang meneliti tentang pengaruh model pembelajaran TGT terhadap hasil belajar peserta didik. Dimana disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya model pembelajaran TGT. Adapun perbedaan signifikan sebelum diterapkan model pembelajaran TGT memiliki rata-rata nilai sebesar 35,429 kemudian setelah diterapkan model pembelajaran TGT memiliki nilai rata-rata 78,571. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran TGT. Penelitian juga dilakukan oleh Yuniarti yang meneliti tentang pengaruh model pembelajaran TGT menggunakan kartu domino terhadap hasil belajar IPA. Dimana didapatkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar sebelum diterapkan model pembelajaran TGT dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran.

Mencermati hasil penelitian terdahulu, bahwa penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran TGT mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran tersebut juga dikatakan sangat efektif dan cocok diterapkan di berbagai mata pelajaran, akan tetapi model pembelajaran TGT belum pernah digunakan pada mata pelajaran IPA terkhusus materi sistem pencernaan manusia. Oleh karena itu, sebagaimana hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Batulappa diperoleh bahwa model pembelajaran tersebut

¹⁰ Zulvia Trinova, "Hakikat Belajar Dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik," *Al-Ta Lim Journal* 19, no. 3 (2012): 209–15, <https://doi.org/10.15548/jt.v19i3.55>.

belum pernah diterapkan. Model pembelajaran yang sering digunakan oleh guru adalah metode ceramah sehingga peneliti berpeluang untuk mengkaji sejauh mana pengaruh model pembelajaran TGT dan konvensional dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Batulappa.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul: “Penerapan Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* dan Konvensional untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Sistem Pencernaan Manusia Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Batulappa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah model pembelajaran TGT dapat meningkatkan hasil belajar materi sistem pencernaan manusia peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Batulappa?
2. Apakah model pembelajaran konvensional dapat meningkatkan hasil belajar materi sistem pencernaan manusia peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Batulappa?
3. Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar materi sistem pencernaan manusia peserta didik yang menggunakan model pembelajaran TGT dengan model pembelajaran konvensional?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah kegiatan selesai. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. Mengetahui peningkatan hasil belajar materi sistem pencernaan manusia melalui model pembelajaran TGT peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Batulappa.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar materi sistem pencernaan manusia melalui model pembelajaran konvensional peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Batulappa.
3. Mengetahui perbedaan hasil belajar materi sistem pencernaan manusia peserta didik yang menggunakan model pembelajaran TGT dengan model pembelajaran konvensional.

D. Kegunaan Penelitian

Suatu kegiatan atau pelaksanaan aktivitas tidak hanya memiliki tujuan saja, akan tetapi juga memiliki manfaat. Sehingga dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan bermanfaat untuk:

1. Kegunaan teoritis
 - a. Menambah wawasan keilmuan kepada peneliti dan pembaca tentang model pembelajaran TGT.
 - b. Penelitian ini mengkaji strategi pembelajaran yang cocok dijadikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kegunaan praktis
 - a. Bagi peneliti, Memberi informasi dan menambah wawasan peneliti tentang model pembelajaran TGT.
 - b. Bagi peserta didik, Penerapan pembelajaran melalui model pembelajaran TGT yang menyenangkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

- c. Bagi Guru, Memberikan alternatif strategi atau model pembelajaran dalam proses pembelajaran dan melatih pendidik untuk mengembangkan pembelajaran secara bervariasi dan inovatif.
- d. Bagi sekolah, Hasil penelitian ini dapat dijadikan kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Batulappa.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan hasil penelitian digunakan sebagai pendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Disatu sisi hal tersebut bertujuan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang dilaksanakan, baik mengenai kelebihan maupun kelemahannya. Sehingga dalam hal ini penulis mengambil penelitian yang berkaitan dengan judul yang di angkat.

Skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Minat Belajar Siswa Kelas VIII A SMP Kanisius Kalasan Pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia” oleh Ruth Lana Monika. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil dan minat belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT di kelas VIII A SMP Kanisius Kalasan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII A berjumlah 36 peserta didik. Sampel pada penelitian ini menggunakan *sampling total*. Dalam penelitian ini teknik pengambilan datanya menggunakan instrumen tes berupa soal *pretest*, *posttest*, lembar observasi dan angket. Hasil penelitian yang diperoleh adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT mampu meningkatkan hasil belajar dan minat belajar siswa pada materi sistem peredaran darah manusia di kelas VIII A SMP Kanisius Kalasan.¹¹

¹¹ Ruth Lana Monika, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Team Games Tournament*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Minat Siswa Kelas VIII A SMP Kanisius Kalasan Pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia,” *Skripsi Program Studi Biologi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*, 2013.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Sistem Gerak Pada Manusia Kelas VIII SMP 7 Palangka Raya” oleh Okta Vianita Sari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran tipe TGT terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik di kelas VIII SMP 7 Palangka Raya. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP 7 Palangka Raya berjumlah 54 peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen. dengan jenis desain *Nonrandomized Control Group Pretest-Posttest Design*. Teknik pengumpulan datanya ialah teknik tes berupa soal objektif dan angket. Hasil penelitian yang diperoleh adalah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik pada materi sistem gerak pada manusia kelas VIII SMP 7 Palangka Raya.¹²

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran TGT Menggunakan Kartu Domino Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)” oleh Indah Yuniarti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran TGT terhadap hasil belajar IPA kelas VII di MTs Negeri 1 Kota Jambi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *True Experimental-Posttest-Only Control Group Design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Cluster random sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII yang berjumlah 208 siswa. Hasil penelitian yang diperoleh adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

¹² Okta Vianita Sari, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Sistem Gerak Manusia Kelas VIII SMP 7 Palangka Raya” (Doctoral dissertation IAIN Palangka Raya, 2017).

peserta didik yang menggunakan model TGT dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran TGT di MTs Negeri 1 Kota Jambi.¹³

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Konvensional dan *Role Playing* Terhadap Hasil Belajar Siswa IPS Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 3 Kota Jambi” oleh Imelda Devita (2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan penggunaan model pembelajaran konvensional melalui model ceramah dengan model pembelajaran *Role Palying* pada mata pelajaran ekonomi dengan materi lembaga jasa keuangan pada kelas X IPS SMAN 3 Kota Jambi. Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian *Quasi Eksperiment*. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 157 siswa. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas, yaitu: kelas eksperimen (X IPS 1 sebanyak 39 siswa) dan kelas kontrol (X IPS 4 sebanyak 38 siswa). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: wawancara, observasi dan pemberian tes berupa pilihan ganda. Uji instrumen penelitian yang digunakan, yaitu: uji validitas soal, uji reliabilitas soal, uji tingkat kesukaran, uji daya pembeda, uji kesamaan dua rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar setelah model pembelajaran diterapkan.¹⁴

Penelitian yang berjudul “Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dan Konvensional Ditinjau Dari Gender Pada Materi Operasi Pecahan Di SMP” oleh Muchtadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan pembelajaran kooperatif tipe TGT dan konvensional pada materi operasi pecahan ditinjau dari

¹³ TB161035 Indah Yuniarti, Badariah Badariah, and Betri Wendra, “Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Menggunakan Kartu Domino Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)” (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020).

¹⁴ Imelda Devita and Mayasari Mayasari, “Pengaruh Model Pembelajaran Konvensional Dan *Role Playing* Terhadap Hasil Belajar Siswa IPS Mata Pelajaran Ekonomi Di SMAN 3 Kota Jambi,” *SJEE (Scientific Journals of Economic Education)* 4, no. 2 (2020): 29–39.

gender siswa. Metode Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan bentuk penelitian eksperimen. Populasi penelitian adalah semua siswa kelas VII dengan sampel satu kelas yang diperoleh sesuai teknik cluster random sampling. Hasil penelitian yang diperoleh adalah terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang diberikan perlakuan menggunakan pembelajaran TGT dan terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang diberikan perlakuan menggunakan pembelajaran konvensional. Peningkatan hasil belajar siswa yang diberikan pada model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih baik daripada konvensional.¹⁵

Berdasarkan data-data dari peneliti-peneliti terdahulu di atas, dilakukan analisis untuk mendapatkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yang kemudian disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Relevan

No.	Nama/ Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ruth Lana Monika / 2013	Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan hasil belajar dan minat belajar siswa kelas VIII A SMP Kanisius Kalasan pada materi sistem peredaran darah manusia	Persamaan kedua penelitian ini adalah sama - sama menggunakan model pembelajaran TGT	Perbedaan kedua penelitian ini <ul style="list-style-type: none"> ➤ Jenis penelitian yang digunakan ➤ Lokasi penelitian ➤ Materi yang digunakan
2.	Okta Vianita Sari / 2017	Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe	Persamaan kedua penelitian ini adalah sama -sama	Perbedaan kedua penelitian ini adalah

¹⁵ Muchtadi Muchtadi, "Pembelajaran Koperatif Tipe TGT Dan Konvensional Ditinjau Dari Gender Pada Materi Operasi Pecahan Di SMP," *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains* 2, no. 2 (2013): 118–30.

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Nama/ Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		TGT terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik pada materi sistem gerak pada manusia kelas VIII SMP 7 Palangka Raya	Menggunakan model pembelajaran TGT dan menggunakan jenis penelitian kuantitatif eksperimen	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Lokasi penelitian ➤ Desain penelitian yang digunakan
3.	Indah Yuniarti / 2020	Pengaruh model pembelajaran TGT menggunakan kartu domino terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	Persamaan kedua penelitian ini adalah sama -sama menggunakan model pembelajaran TGT dan menggunakan jenis penelitian kuantitatif	Perbedaan kedua penelitian ini adalah <ul style="list-style-type: none"> ➤ Lokasi penelitian ➤ Desain penelitian yang digunakan
4.	Imelda Devita / 2020	Pengaruh Model Pembelajaran Konvensional dan <i>Role Playing</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa IPS Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 3 Kota Jambi	Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran konvensional	Perbedaan kedua penelitian ini adalah <ul style="list-style-type: none"> ➤ Lokasi penelitian ➤ Materi yang digunakan ➤ Model pembelajaran <i>Role Playing</i>
5.	Muchtadi / 2013	Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dan Konvensional Ditinjau Dari Gender Pada Materi Operasi Pecahan Di SMP	Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran TGT dan konvensional dan jenis penelitian kuantitatif.	Perbedaan kedua penelitian ini adalah <ul style="list-style-type: none"> ➤ Lokasi penelitian ➤ Materi yang digunakan

B. Tinjauan Teori

1. Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT)

a. Pengertian Model Pembelajaran TGT

Model pembelajaran TGT atau disebut Pertandingan permainan tim merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh David De Vries dan Keath Edwart. Fathurrohman menjelaskan bahwa model pembelajaran ini menempatkan peserta didik dalam kelompok belajar yang beranggotakan 4-6 orang peserta didik dimana anggota kelompok dipilih secara heterogen. Aktivitas belajar dengan model TGT membuat peserta didik lebih rileks karena diadakan permainan dan perlombaan setelah penyajian materi berlangsung. Dengan adanya perlombaan diharapkan peserta didik dapat bekerja sama, saling berinteraksi dan termotivasi menjadi kelompok terbaik. Dengan demikian peserta didik akan bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.¹⁶ Model pembelajaran ini merupakan pemindahan pengetahuan secara langsung oleh guru kepada peserta didik melalui metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Model pembelajaran langsung memiliki lima karakteristik yaitu transformasi secara langsung, materi pembelajaran yang terstruktur, pembelajaran berorientasi pada pembelajaran tertentu, lingkungan belajar yang terstruktur, dan distruktur oleh guru.¹⁷

Secara umum model pembelajaran TGT merupakan pembelajaran kooperatif yang berkaitan dengan STAD (*Student Team Achivievement Divisions*). Dengan

¹⁶ Wahyu Astuti and Firosalia Kristin, "Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPA," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 1, no. 3 (2017): 155–62.

¹⁷ Ujiati Cahyaningsih, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (Tgt) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sd," *Jurnal Cakrawala Pendas* 3, no. 1 (2017): 280142. ; 2

model pembelajaran ini, diharapkan peserta didik yang berkemampuan akademis tinggi dapat membantu siswa yang berkemampuan akademis rendah, sedangkan peserta didik yang telah menguasai materi diharapkan akan lebih memahami materi yang diajarkan. Dengan demikian keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar mengajar akan menciptakan kondisi belajar menjadi lebih menyenangkan, sehingga pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.¹⁸

Model pembelajaran TGT adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, yang melibatkan seluruh peserta didik tanpa memandang perbedaan status. Model pembelajaran ini menempatkan siswa dalam kelompok kecil yang beranggotakan 4-6 orang peserta didik yang memiliki jenis kelamin, kemampuan, dan suku yang berbeda. Pada model pembelajaran ini tidak terdapat kuis yang biasa digunakan dalam model pembelajaran kooperatif lainnya. Sebagai penggantinya, diadakan perlombaan setelah penyajian materi selesai. Dalam perlombaan ini, peserta didik berlomba dengan kelompok lain untuk mendapatkan poin yang akan disumbangkan pada kelompoknya. Perlombaan ini memungkinkan peserta didik yang berkemampuan akademis tinggi dan rendah mempunyai peluang yang sama untuk memperoleh prestasi, baik dari segi individu maupun kelompok.¹⁹

Fungsi pembelajaran kooperatif adalah melatih peserta didik meningkatkan rasa tanggung jawab, rasa percaya diri, saling menghargai dan menumbuhkan rasa kerjasama. Hal tersebut dapat menciptakan keharmonisan di dalam kelas sehingga kegiatan belajar berjalan dengan maksimal.²⁰

¹⁸ Ai Solihah, "Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Matematika," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 1, no. 1 (2016). h.46

¹⁹ Solihah. h.49

²⁰ Zakiyatu Maulidina, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Media Teka Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SDN Tegalgede 01 Jember," 2018.

Model pembelajaran TGT dapat menciptakan warna positif bagi peserta didik karena merasa senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Dengan begitu materi pembelajaran pada hari itu akan diserap ke dalam otak peserta didik secara maksimal. Juga jika peserta didik merasa semangat dalam mengikuti pembelajaran maka hasil belajar pun akan meningkat.²¹

b. Langkah-langkah model pembelajaran TGT

Model pembelajaran TGT terdiri atas lima langkah tahapan, yaitu; penyajian kelas, belajar kelompok, permainan, pertandingan dan penghargaan kelompok.²²

Berikut langkah-langkah model pembelajaran TGT yaitu sebagai berikut:

- 1) Penyajian kelas, kegiatan ini biasanya dipimpin oleh guru. Pada awal kegiatan pembelajaran, guru menyampaikan materi, tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik atau biasa disebut dengan presentasi kelas (*class presentations*). Pada tahap ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok materi yang akan dipelajari.
- 2) Belajar kelompok (*Teams*), pada tahap ini pendidik membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 orang peserta didik yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku yang berbeda tanpa memandang perbedaan status. Fungsi pembentukan kelompok ini adalah agar peserta didik lebih mendalami materi bersama teman

²¹ I Made Agus Edi Septiawan, Ni Wayan Rati, and I Nyoman Murda, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA," *MIMBAR PGSD Undiksha* 5, no. 2 (2017).

²² Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016).h.78

kelompoknya dan mempersiapkan kelompoknya agar bekerja dengan baik saat mengikuti perlombaan.

- 3) Permainan (*Games*), Setelah peserta didik dan berdiskusi dengan kelompoknya, selanjutnya diadakan *games* dirancang untuk menguji pengetahuan yang telah didapat peserta didik saat penyajian kelas dan belajar kelompok.
 - 4) Pertandingan (*Tournament*), biasanya pertandingan akan dilakukan setelah penyajian kelas, belajar kelompok dan *games* selesai. Pada tahap ini pendidik membagi peserta didik ke dalam meja turnamen.
 - 5) Penghargaan kelompok, setelah pertandingan atau lomba berakhir, pendidik akan mengumumkan kelompok yang menang apabila rata-rata skor memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Kelompok yang memenangkan *tournament* diberi julukan sebagai kelompok terbaik.²³
- c. Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran TGT

Kelebihannya sebagai berikut

- 1) Model pembelajaran TGT akan menumbuhkan rasa kebersamaan dan menghargai sesama anggota kelompoknya.
- 2) Dengan model pembelajaran ini, menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya. Dengan model pembelajaran ini, tidak hanya membuat peserta didik yang berkemampuan akademis tinggi menonjol, tetapi peserta didik yang

²³ Yuni Gayatri, "Cooperative Learning Tipe Team Game Tournaments (Tgt) Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Biologi," *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* 9, no. 3 (2016).h.63-65

berkemampuan akademis rendah juga ikut aktif dan berpartisipasi dalam kelompoknya.

- 3) Dalam model pembelajaran ini, membuat peserta didik bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Karena diadakan *games*.
- 4) Dalam pembelajaran ini, memberikan pemahaman yang mendalam tentang materi yang telah diajarkan.

Kelemahannya sebagai berikut;

- 1) Membutuhkan waktu yang lama
- 2) Kemungkinan terjadi kegaduhan jika tidak mengontrol peserta didik.²⁴

2. Model Pembelajaran Konvensional

a. Pengertian Model Pembelajaran Konvensional

Model pembelajaran konvensional merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berpusat pada pendidik (*teacher centered approach*). Dalam proses pembelajaran pendidik memegang peran yang sangat dominan. Melalui model pembelajaran ini pendidik menyampaikan materi secara struktur dengan harapan pelajaran yang disampaikan pendidik dapat dikuasai peserta didik.²⁵

Model pembelajaran konvensional disebut juga pendekatan tradisional merupakan model pembelajaran yang digunakan pendidik dalam pembelajaran sehari-hari dengan menggunakan model yang bersifat umum tanpa menyesuaikan model yang tepat berdasarkan sifat dan karakteristik dari materi pelajaran yang diajarkan. Dalam pembelajaran terdapat beberapa metode yang digunakan, metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*metha*” berarti melalui atau melewati dan “*hodos*”

²⁴ Tukiran Taniredja dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Purwokerto: Alfabeta, 2011), h. 72-73

²⁵ Wina Sanjaya, “*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,” 2011. h. 177

berarti cara atau jalan. Disimpulkan bahwa metode merupakan cara atau jalan yang ditempuh peserra didik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan pada anak didiknya untuk mencapai tujuan tertentu. Pada pembelajaran konvensional terdapat metode yang diterapkan oleh beberapa pendidik, yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demontsrasi, metode latihan, dan lain-lain.²⁶

b. Ciri-Ciri Model Pembelajaran Konvensional

Secara umum model pembelajaran konvensional mempunyai ciri- ciri sebagai berikut:

- 1) Peserta didik adalah penerima informasi secara pasif
- 2) Belajar secara individu
- 3) Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis
- 4) Perilaku dibangun atas kebiasaan
- 5) Kebenaran bersifat *ablosut* dan pengetahuan bersifat *final*
- 6) Pendidik merupakan penentu jalannya pembelajaran
- 7) Perilaku baik berdasarkan motivasi ekstrinsik
- 8) Interaksi antar peserta didik kurang.²⁷

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Konvensional

Adapun langkah-langkah model pembelajaran konvensional sebagai berikut:

- 1) Pendidik memberikan apersepsi kepada peserta didik.
- 2) Pendidik menerangkan bahan ajar secara verbal.
- 3) Pendidik memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya.

²⁶ Maria Magdalena, “Kesenjangan Pendekatan Model Pembelajaran Conventional Dengan Model Pembelajaran Contextual Terhadap Hasil Belajar Pancasila Di Program Studi Teknika Akademi Maritim Indonesia–Medan,” *Warta Dharmawangsa*, no. 58 (2018).

²⁷ Hadi Rusadi, “Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antara Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together (Nht) Dengan Model Konvensional Pada Mata Pelajaran Pai Kelas x Di SMK Negeri 1 Palangka Raya” (IAIN Palangka Raya, 2020).h.29

- 4) Pendidik membagikan tugas kepada peserta didik.
 - 5) Pendidik menuntun peserta didik untuk menyimpulkan inti pelajaran.
 - 6) Memeriksa perhatian dan pemahaman peserta didik.
- d. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Konvensional
- 1) Kelebihannya sebagai berikut:
 - a) Berbagai informasi yang tidak didapatkan di tempat lain.
 - b) Menyampaikan informasi dengan cepat.
 - c) Membangkitkan minat akan informasi.
 - d) Mengajari peserta didik bahwa cara belajar terbaik ialah mendengarkan.
 - e) Mudah digunakan dalam proses pembelajaran.
 - 2) Kelemahannya sebagai berikut:
 - a) Kesulitan dalam menarik perhatian peserta didik.
 - b) Cenderung tidak memerlukan pemikiran kritis.
 - c) Mengasumsikan bahwa cara belajar peserta didik itu sama dan tidak bersifat pribadi.
 - d) Kurang menekankan pada pemberian keterampilan proses.
 - e) Daya serapnya rendah dan cepat hilang karna bersifat menghafal.²⁸

3. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar yang ditandai dengan perubahan tingkah laku peserta didik, yang diakibatkan oleh pengalaman. Hal tersebut diperoleh dari pengetahuan, keterampilan dan perilaku melalui proses belajar

²⁸ Rusadi.h.30-31

yang di landasi oleh itikad dan tujuan tertentu. Menurut Suhendri, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengalami suatu proses belajar selesai dan terjadi perubahan pada peserta didik tersebut baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁹

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran, mencakup nilai kognitif yang dilihat dari hasil evaluasi pekerjaan siswa, afektif yang bisa dilihat dari angket yang telah dibagikan dan psikomotorik yang bisa dilihat dari perubahan peserta didik setelah proses belajar berlangsung.³⁰

b. Macam-macam hasil belajar

Menurut Bloom, hasil belajar dibagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Ranah kognitif (intelektual), berkaitan dengan hasil belajar yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, analisis, sintesis, aplikasi dan evaluasi
- 2) Ranah afektif (sikap), terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, reaksi atau jawaban, penilaian, internalisasi, dan organisasi.
- 3) Ranah psikomotorik (keterampilan), terdiri dari enam aspek yaitu gerakan refleks, kemampuan konseptual, keterampilan gerak dasar, keharmonisan dan ketepatan, gerakan ekspresif, dan gerakan keterampilan kompleks.³¹

²⁹ Solihah, "Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Matematika." h.47

³⁰ Cahyaningsih, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (Tgt) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sd." h 2-3

³¹ M Pd Rusman, *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Prenada Media, 2017). h.130

c. Faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar

Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik setelah belajar terbagi atas dua, yaitu;

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri peserta didik itu sendiri. Faktor internal meliputi;

- a) Faktor kesehatan, berarti kondisi tubuh beserta bagian-bagiannya dalam keadaan sehat tanpa adanya penyakit. Proses belajar akan terganggu ketika kondisi tubuh peserta didik tidak sehat, karena peserta didik akan cenderung merasa lelah dan kurang bersemangat saat proses belajar berlangsung.
- b) Minat, berpengaruh besar terhadap belajar karena ketika bahan pembelajaran tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka peserta didik akan cenderung bosan karena tidak ada daya tarik baginya.
- c) Bakat, berarti kemampuan untuk belajar. Kemampuan akan terealisasi apabila peserta didik memiliki kecakapan yang nyata apabila proses belajar selesai. Jadi bakat sangat mempengaruhi peserta didik karena ketika bahan pelajaran yang dipelajari sesuai dengan bakatnya maka peserta didik akan giat mengikuti proses pembelajaran.
- d) Motivasi, berarti pendorong peserta didik untuk mengikuti proses belajar. Motivasi berkaitan erat dengan tujuan yang akan dicapai,

karena ketika peserta didik termotivasi untuk belajar maka hasil belajar pun akan meningkat.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor eksternal meliputi;

- a) Faktor keluarga, hasil belajar peserta didik cenderung rendah karena cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi keluarga dan suasana rumah tangga menjadi beban pikiran peserta didik.
- b) Faktor sekolah, hasil belajar peserta didik cenderung rendah karena metode belajar yang digunakan guru kurang menarik perhatian peserta didik.
- c) Faktor lingkungan, hasil belajar peserta didik cenderung rendah karena keberadaan peserta didik dalam masyarakat. Seperti kehidupan masyarakat disekitar peserta didik, kegiatan peserta didik dalam masyarakat dan pengaruh dari teman bermain peserta didik sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.³²

4. Sistem Pencernaan Manusia

Sistem pencernaan manusia merupakan suatu proses menerima dan mencerna makanan. Sistem pencernaan berfungsi mengelolah makanan dari molekul besar ke molekul kecil untuk diserap oleh tubuh melalui aliran darah. Sistem pencernaan juga berfungsi membuang sisa makanan yang telah dicerna oleh tubuh.

a. Proses pencernaan manusia

³² Tasya Nabillah and Agung Prasetyo Abadi, "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa," *Prosiding Sesiomadika* 2, no. 1c (2020). h.662

Pencernaan makanan merupakan proses memecah makanan dari molekul besar menjadi molekul sederhana menggunakan enzim dan organ-organ pencernaan. Enzim dihasilkan oleh organ-organ pencernaan dan jenisnya tergantung dari bahan makanan yang dicerna oleh tubuh. Proses pencernaan makanan dalam tubuh manusia dibedakan menjadi dua macam, yaitu;

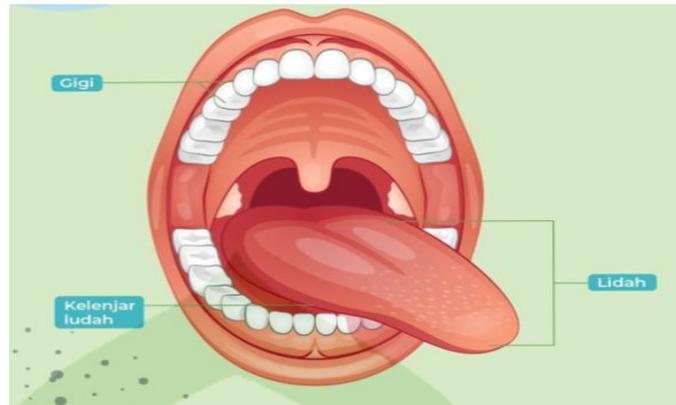
- 1) Proses pencernaan mekanik, merupakan proses mengubah makanan dari ukuran besar (kasar) menjadi bentuk kecil (halus). Proses pencernaan mekanik tersebut dilakukan dengan menggunakan gigi.
- 2) Proses pencernaan kimiawi, merupakan proses mengubah makanan dari ukuran besar ke ukuran yang kecil dengan menggunakan enzim. Enzim merupakan zat kimia yang berfungsi mempercepat reaksi kimia dalam tubuh. Proses pencernaan pada manusia melibatkan alat-alat pencernaan. Alat pencernaan manusia dibagi menjadi dua bagian yaitu, saluran pencernaan dan kelenjar pencernaan. Kelenjar pencernaan manusia terdiri dari kelenjar hati, kelenjar air liur, dan pankreas.³³

b. Saluran pencernaan manusia

Saluran pencernaan merupakan saluran yang menerima makanan mulai dari luar kemudian mempersiapkannya atau memproses untuk diserap oleh tubuh manusia. Saluran pencernaan makanan terdiri dari enam organ yaitu mulut, esofagus (kerongkongan), ventrikulus (lambung), usus halus, usus besar, dan anus.

³³ Ichi Tresnaasih, *Modul Pembelajaran SMA Biologi* (Direktorat SMA, Direktorat Jenderal PAUD, DIKDAS, dan DIKDEM, 2020).h.21

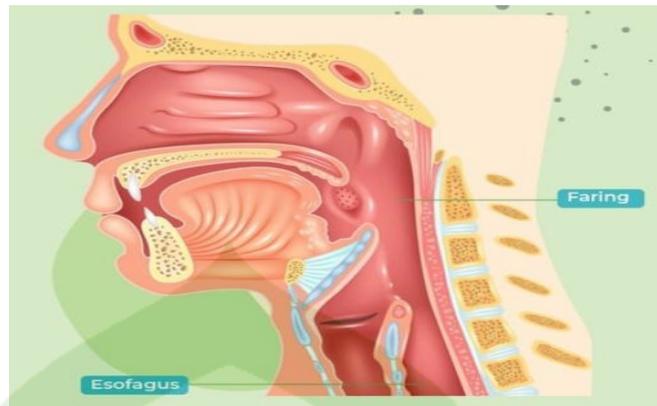
1) M
u
l
u
t
,
P
r



Gambar 2.1 Mulut

oses pencernaan dimulai saat makanan dimasukkan ke dalam mulut. Di dalam mulut terdapat alat-alat yang membantuproses pencernaan, yaitu gigi, lidah, dan air liur (kelenjar ludah). Di dalam mulut terjadi dua proses pencernaan yaitu secara mekanik dan kimiawi.

2) Kerongkongan (esofagus), merupakan saluran penghubung antara rongga mulut dengan lambung. Pada kerongkongan tidak terjadi proses pencernaan karena kerongkongan hanya berfungsi sebagai jalan makanan yang telah dikunyah dari mulut ke lambung.



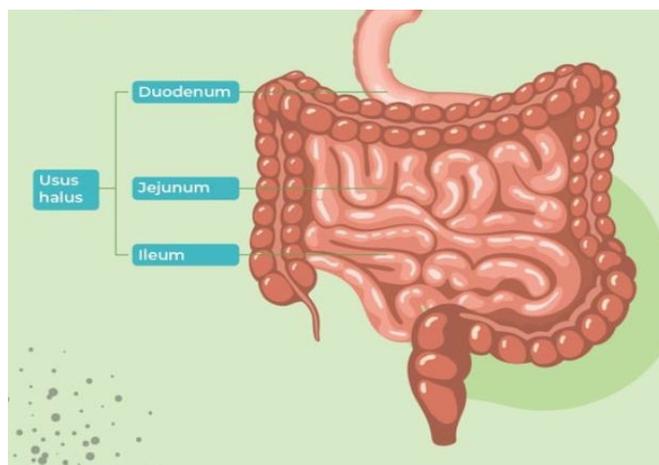
Gambar 2.2 Kerongkongan

- 3) Lambung (ventrikulus), merupakan tempat terjadinya sejumlah proses pencernaan. Lambung terdiri atas tiga bagian, yaitu kardiak (bagian atas), fundus (bagian tengah), dan pilorus (bagian bawah).



Gambar 2.3 Lambung

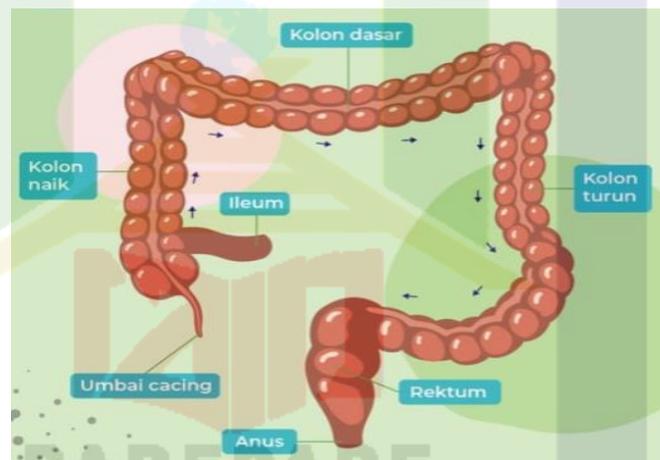
- 4) Usus halus (intestinum), merupakan tempat terjadinya proses



pencernaan yang paling panjang dan tempat penyerapan sari makanan dalam tubuh manusia. Usus halus terbagi atas tiga bagian yaitu, usus dua belas jari (duodenum), usus kosong (jejenum), dan usus penyerapan (ileum).

Gambar 2.4 Usus Halus

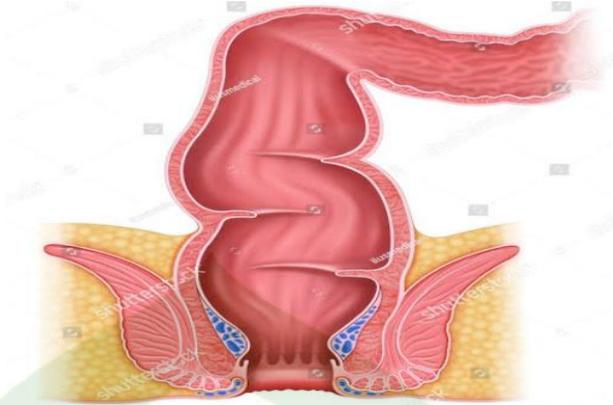
- 5) Usus besar, makanan yang tidak dicerna di usus halus akan menuju ke usus besar menjadi feses. Di dalam usus besar terdapat bakteri *escherichia coli* yang membantu proses pembusukan sisa makanan menjadi feses.



Gambar 2.5 Usus Besar

- 6) Anus, merupakan tempat keluarnya feses dari tubuh.³⁴

³⁴ Tresnaasih.h.21-27



Gambar 2.6 Anus

c. Kelenjar pencernaan manusia

Kelenjar pencernaan terdiri dari tiga bagian yaitu, kelenjar ludah (saliva), kelenjar pankreas, dan kelenjar hati yang berfungsi untuk menghasilkan enzim atau getah pencernaan sehingga mudah diserap oleh tubuh.

- 1) Kelenjar ludah (saliva), merupakan kelenjar yang mencerna makanan ketika masuk ke dalam mulut. Fungsi Kelenjar ludah (saliva) di mulut ialah menghasilkan enzim ptialin yang mengubah zat tepung menjadi gula.
- 2) Kelenjar pankreas, merupakan kelenjar yang menghasilkan enzim pencernaan yang akan disalurkan ke usus halus. Enzim yang dihasilkan kelenjar pankreas yaitu, amilase, lipase, dan tripsin.
- 3) Kelenjar hati, merupakan kelenjar yang terletak di rongga perut sebelah kanan dan terdapat kantung empedu yang berfungsi untuk menampung cairan empedu. Cairan empedu berfungsi mengubah

emak menjadi partikel kecil agar mudah diserap dan di edarkan oleh darah ke seluruh tubuh.³⁵

d. Gangguan pada sistem pencernaan

Ada beberapa penyakit yang mengganggu sistem pencernaan yaitu, sebagai berikut:

- 1) Diare, merupakan gangguan pencernaan dimana gangguan ini membuat perut merasa mulas dan faser berbentuk cair dan encer. Ada beberapa hal yang membuat seseorang mengalami gangguan tersebut karena penderita mengomsumsi makanan tidak higeinis atau mengandung kuman.
- 2) Maag, merupakan penyakit yang biasa dialami banyak orang yang ditandai dengan adanya rasa perih pada dinding lambung, mual dan perut menjadi kembung. Penyebab penyakit ini karena pola makan yang tidak teratur, stress, dan lain-lain.
- 3) Sembelit, merupakan gangguan sistem pencernaan yang ditandai dengan fases yang keras dan padat. Gangguan ini disebabkan karena kurang mengomsumsi makanan berserat seperti sayur, buah, dan kebiasaan buruk selalu menundah buang air besar.
- 4) Wasir, merupakan pembengkakan pada bagian anus. Penyebab gangguan ini adalah sering mengomsumsi makanan pedas.
- 5) Sariawan, merupakan gangguan yang pencernaan yang terjadi di mulut. Penyebab gangguan ini adalah kurang mengomsumsi vitamin C, panas dalam pada rongga mulut dan rongga lidah.³⁶

³⁵ Tresnaasih.h.28

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual atau gambaran yang menjelaskan secara teoritis hubungan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang akan diteliti dengan teori yang dikaji. Kerangka pikir tersebut di fungsikan sebagai alur peneliti dalam melaksanakan penelitiannya.³⁷

SMP Negeri 2 Batulappa memiliki kendala pada nilai peserta didik yang tidak memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal tersebut disebabkan karena pendidik masih menggunakan metode pembelajaran ceramah, dimana hanya pendidik yang menguasai materi pembelajaran, sedangkan peserta didik hanya melihat, mendengarkan, bahkan beberapa peserta didik tidak memperhatikan pendidik saat menyampaikan pembelajaran. Sedangkan yang kita ketahui metode pembelajaran ceramah kurang melibatkan partisipasi peserta didik, sehingga aktivitas pembelajaran yang terjadi di kelas cenderung membosankan dan tidak membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar. Oleh karena itu berdasarkan permasalahan tersebut tercetuslah sebuah gagasan dari peneliti untuk menggunakan model pembelajaran yang mampu memberikan solusi pada permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang mampu merangsang peserta didik untuk belajar. Salah satu model pembelajaran yang menarik adalah model pembelajaran TGT dan Konvensional. Penggunaan model pembelajaran TGT dan Konvensional diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik karna sifat TGT yang mampu merangsang motivasi belajar peserta didik karena *games* yang dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu untuk menilai sejauh mana

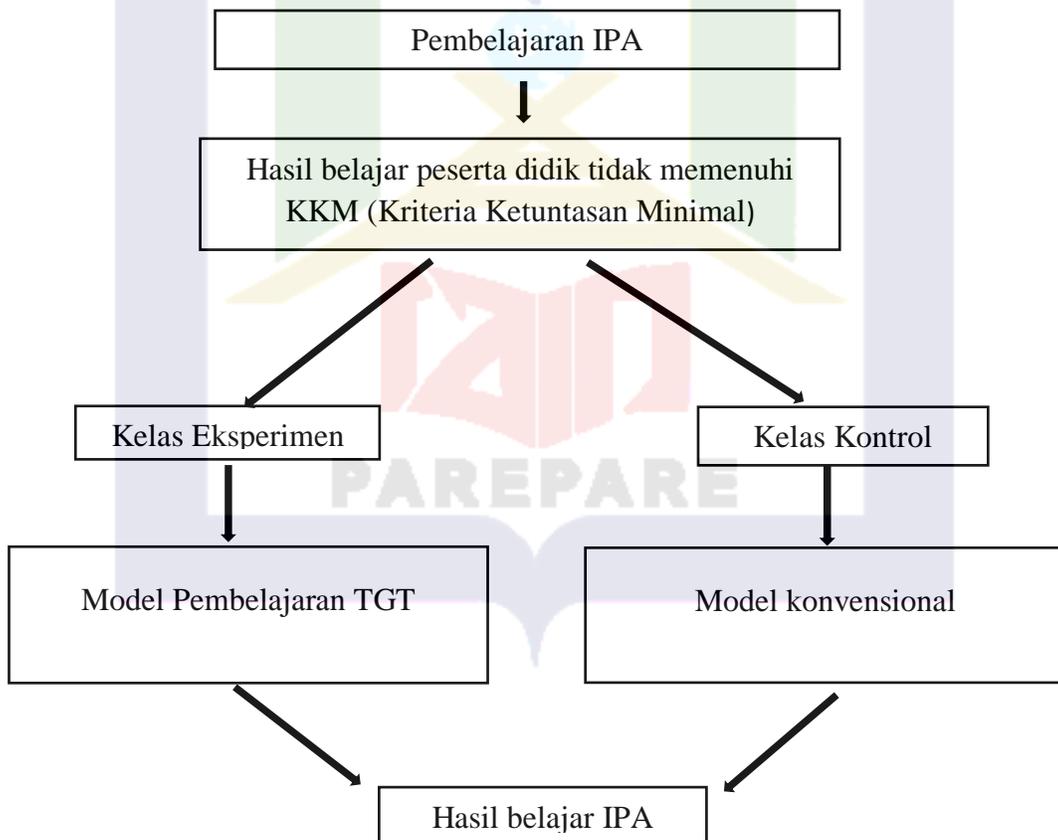
³⁶ Tresnaasih. h.35-37

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017). h.60

pengaruh model pembelajaran TGT dan Konvensional meningkatkan hasil belajar materi sistem pencernaan manusia maka dilakukan beberapa tahapan yaitu

1. Pembelajaran IPA
2. Hasil belajar peserta didik tidak memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)
3. Kelas eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran TGT
4. Kelas kontrol yang diberi perlakuan model konvensional
5. Hasil belajar IPA

Untuk lebih jelasnya, peneliti membuat bagan kerangka pikir sesuai dengan judul penelitian yang akan dilaksanakan yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.7 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap masalah yang ada karena masih bersifat praduga, sehingga harus dibuktikan kebenarannya melalui penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

1. Hipotesis pertama

H_0 : Model pembelajaran TGT tidak meningkatkan hasil belajar materi sistem pencernaan manusia peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Batulappa

H_a : Model pembelajaran TGT meningkatkan hasil belajar materi sistem pencernaan manusia peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Batulappa.

2. Hipotesis kedua

H_0 : Model pembelajaran konvensional meningkatkan hasil belajar materi sistem pencernaan manusia peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Batulappa.

H_a : Model pembelajaran konvensional meningkatkan hasil belajar materi sistem pencernaan manusia peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Batulappa.

3. Hipotesis ketiga

H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar materi sistem pencernaan manusia peserta didik yang menggunakan model pembelajaran TGT dengan model pembelajaran konvensional

H_a : Terdapat perbedaan hasil belajar materi sistem pencernaan

manusia peserta didik yang menggunakan model pembelajaran TGT dengan model pembelajaran konvensional.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan salah satu jenis penelitian kuantitatif yang mengukur tentang hubungan antar sebab dan akibat. Penelitian eksperimen bertujuan dalam menguji suatu hipotesis yang berkaitan tentang pengaruh, hubungan dan perubahan yang dialami kelompok setelah dilakukan perlakuan.³⁸ Penelitian ini dimulai dengan membuat hipotesis kausal yang meliputi variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Langkah berikutnya adalah mengukur variabel bebas dengan pengujian awal atau *pretest*, kemudian diikuti dengan memberikan stimulus atau *treatment* ke dalam kelompok yang diteliti, dan diakhiri dengan mengukur kembali variabel terikat setelah memberikan stimulus (*posttest*).³⁹ Metode ini dipilih dengan alasan bahwa tujuan utama peneliti adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran TGT dan Konvensional pada hasil belajar peserta didik.

Jenis penelitian kuantitatif eksperimen yang digunakan adalah *quasy experiment*. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen untuk mengukur hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran TGT. Desain *quasy experiment* yang mengarah kepada *Nonequivalent Control Grup*. Pada desain ini

³⁸ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015). H.48

³⁹ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014). h. 159

pemilihan sampel pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen tidak dipilih secara acak (random).⁴⁰

Pemilihan desain penelitian disesuaikan dengan judul yang ingin dicapai yaitu pengaruh model pembelajaran TGT dan konvensional untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik materi sistem pencernaan manusia. Adapun bentuk dari desain *Nonequivalent Control Group* yang akan digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain *Nonequivalent Control Group*⁴¹

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3	-	O_4

Sumber Data: Sugiyono Tahun 2017

Keterangan;

O_1 = *Pre-test* kelompok eksperimen

O_3 = *Pre-test* kelompok kontrol

X = Perlakuan

O_2 = *Post-test* kelompok eksperimen

O_4 = *Post-test* kelompok kontrol

Penggunaan desain ini, awalnya objek yang diteliti diberlangsungkan proses belajar-mengajar sebagaimana mestinya, akan tetapi pada kelompok eksperimen yaitu kelas VIII.1 diterapkan model pembelajaran TGT sedangkan kelompok kontrol yaitu kelas VIII.2 diberlakukan model pembelajaran konvensional. Sebelum pembelajaran berlangsung terlebih dahulu dibagikan soal *Pretest* selanjutnya diakhir akan dibagikan soal *Posttest* dengan bentuk soal yang sama. Melalui penggunaan desain

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. h. 77-79

⁴¹ Sugiyono.h. 79

penelitian ini diharapkan nampak perbedaan hasil belajar peserta didik setelah model pembelajaran diterapkan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini adalah salah satu Sekolah Negeri di Kabupaten Pinrang yaitu SMP Negeri 2 Batulappa berlokasi di Dusun Tarokko, Kecamatan Batulappa, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Mei sampai 15 Juni 2023 atau berkisar 30 hari.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan jumlah yang terdiri dari objek atau subjek yang ingin diteliti.⁴² Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batulappa yang berjumlah 46 orang.

Tabel 3.2 Populasi

No.	Kelas	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah Peserta Didik
1.	VIII. 1	10	11	21
2.	VIII. 2	13	12	25
Total		46		

Sumber Data: Staf Dan Guru SMP Negeri 2 Batulappa

2. Sampel

⁴² Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi*. h. 119

Sampel merupakan bagian dari sejumlah populasi yang dipilih untuk penelitian.⁴³ Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Porposive Total sampling* dengan alasan karena hanya terdapat dua kelas VIII di SMP Negeri 2 Batulappa, penentuan sampel penelitian berdasarkan penilaian peneliti dengan melihat kondisi yang terjadi di kelas pada saat melakukan observasi. Dimana, ditentukan bahwa kelas VIII.1 sebagai kelompok eksperimen berjumlah 21 orang mendapat perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran TGT dan kelas VIII. 2 sebagai kelompok kontrol berjumlah 25 orang mendapat perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Tabel 3.3 Sampel

No.	Kelas	Laki – laki	Perempuan	Jumlah peserta didik	Group
1.	VIII. 1	10	11	21	Eksperimen
2.	VIII. 2	13	12	25	Kontrol

Sumber Data: Staf dan Guru SMP Negeri 2 Batulappa

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dilakukan peneliti untuk mendata informasi dari responden sesuai lingkup penelitian.⁴⁴ Teknik pengumpulan data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan, sebagai berikut:

1. Teknik Observasi (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan mengamati suatu objek penelitian secara sistematis terhadap gejala yang tampak dengan menggunakan seluruh alat indera.⁴⁵ Dalam penelitian ini, tidak menggunakan instrumen pengamatan.

⁴³ Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. h. 81

⁴⁴ Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. h. 93

⁴⁵ Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*.h. 94

Teknik observasi yang dilakukan adalah mengamati kondisi kelas, dan lingkungan yang terjadi di sekolah.

2. Teknik Tes

Tes merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mengukur kemampuan dasar maupun prestasi misalnya minat belajar, hasil belajar dan sebagainya.⁴⁶ Tes yang digunakan berupa pertanyaan yang dibagikan kepada masing-masing peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah bukti konkret yang digunakan untuk mengambil data-data yang digunakan untuk penelitian.⁴⁷

E. Definisi Operasional

Menghindari terjadinya kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam topik penelitian, maka dijelaskan secara singkat tentang topik yang akan di bahas dalam penelitian ini:

1. Model pembelajaran TGT merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan peserta didik dalam kelompok kecil yang mempunyai kemampuan, ras, dan suku yang berbeda-beda. Model pembelajaran TGT terdiri atas lima komponen yaitu penyajian kelas, kelompok kecil, permainan, turnamen, dan penghargaan kelompok.
2. Model pembelajaran konvensional adalah salah satu model pembelajaran yang menekankan peserta didik hanya mendengarkan, mengamati dan memperhatikan. Proses pembelajaran hanya terjadi dalam satu arah dimana

⁴⁶ Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. h. 94

⁴⁷ Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. h. 95

- pendidik hanya menjelaskan materi dan peserta didik hanya mendengarkan penjelasan pendidik.
3. Hasil belajar merupakan pencapaian atau kemampuan yang di peroleh peserta didik setelah kegiatan belajar berlangsung. Hasil belajar peserta didik biasanya ditandai dengan berubahnya tingkah laku peserta didik dan hasil belajar yang meningkat dari sebelumnya.
 4. Sistem pencernaan manusia merupakan alat pencernaan pada manusia yang digunakan untuk mengelolah makanan dari molekul besar ke molekul kecil dalam tubuh manusia. Sistem pencernaan manusia erdiri dari enam yaitu mulut, kerongkongan, lambung, usus halus, usus besar, dan anus.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut berjalan secara sistematis.⁴⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa tes, Peneliti menggunakan tes sebagai alat ukur kemampuan belajar peserta didik, serta sebagai alat ukur untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Tes tersebut terdiri atas *pretest* sebagai alat ukur kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan dan *posttest* sebagai alat ukur kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan. Jenis tes yang digunakan pada penelitian tersebut adalah pertanyaan tertulis yang di berikan kepada peserta didik.

Tabel 3.4 Kisi- Kisi Instrumen Penelitian

No.	Indikator pencapaian Kompetensi	Indikator soal	Jenis Soal	Nomor soal
1.	Siswa mampu mengetahui organ yang terdapat dalam	Disajikan sebuah gambar mengenai sistem	Pilihan ganda	1

⁴⁸ Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. h. 97

	sistem pencernaan manusia	pencernaan manusia		
2.	Siswa mampu mengetahui tentang proses pencernaan kimiawi	Menentukan pengertian proses pencernaan kimiawi	Pilihan ganda	2

Lanjutan Tabel 3.4

No.	Indikator pencapaian Kompetensi	Indikator soal	Jenis Soal	Nomor soal
3.	Siswa mampu mengetahui pengertian proses pencernaan mekanis	Menentukan pengertian proses pencernaan mekanis	Pilihan ganda	3
4.	Siswa mampu mengetahui urutan saluran pencernaan manusia	Mengurutkan saluran pencernaan manusia	Pilihan ganda	4
5.	Siswa mampu mengetahui fungsi gigi taring	Menentukan fungsi gigi taring	Pilihan ganda	5
6.	Siswa mampu mengetahui gangguan pencernaan manusia	Menentukan gangguan pencernaan manusia	Pilihan ganda	6
7.	Siswa mampu mengetahui letak esofagus	Menentukan letak esofagus	Pilihan ganda	7
8.	Siswa mampu mengetahui enzim yang dihasilkan di mulut	Menentukan enzim yang dihasilkan di mulut	Pilihan ganda	8
9.	Siswa mampu mengetahui letak kelenjar pencernaan sistem pencernaan manusia	Menentukan letak kelenjar pencernaan manusia	Pilihan ganda	9
10.	Siswa mampu mengetahui fungsi getah empedu pada usus halus	Menentukan fungsi getah empedu pada usus halus	Pilihan ganda	10
11.	Siswa mampu mengetahui bakteri yang terdapat pada usus besar	Menentukan bakteri yang terdapat pada usus besar	Pilihan ganda	11
12.	Siswa mampu mengetahui bagian-bagian lambung	Menentukan bagian bawah Lambung	Pilihan ganda	12
13.	Siswa mampu mengetahui cara mengatasi gangguan diare	Menentukan cara mengatasi gangguan diare	Pilihan ganda	13
14.	Siswa mampu mengetahui	Menentukan fungsi	Pilihan	14

	fungsi lipatan – lipatan yang terdapat pada usus halus	lipatan-lipatan yang terdapat pada usus halus	ganda	
15.	Siswa mampu mengetahui enzim yang di hasilkan pada kelenjar pencernaan manusia	Menentukan enzim pada kelenjar pencernaan manusia	Pilihan ganda	15

Sebelum diteskan pada sampel penelitian, item soal terlebih dahulu di uji cobakan, sehingga didapat soal kategori baik. Analisisnya sebagai berikut.

a. Uji Validitas

Teknik analisis data uji validitas menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Adapun rumus uji validitas yang digunakan sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi yang dicari

N = banyaknya peserta tes

X = nilai variabel X

Y = nilai variabel Y

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir item valid.⁴⁹

Berikut ini adalah kriteria nilai koefisien korelasi yang digunakan sebagai patokan dalam pengujian validitas.

Tabel 3.5 Kriteria Validitas Instrumen

Koefisien Korelasi	Keterangan
0,8 – 1,00	Sangat tinggi
0.6 – 0.80	Tinggi

⁴⁹ Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). h.

0,4 – 0,60	Cukup
0,2 – 0,40	Rendah
0,0 – 0,20	Sangat rendah

Sumber Data: Purwanto Tahun 2012

Dari kriteria pengujian validitas instrumen tes di atas, harus dikonsultasikan dengan harga r *product moment* pada tabel, dengan nilai $\alpha = 5\%$. Untuk jumlah responden 21 orang diperoleh taraf signifikan r_{tabel} sebesar 0.433. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka item soal valid. Perhitungan data uji validitas menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel 3.6 Validasi Butir Tes

No	r hitung (Output SPSS)	r tabel	Kesimpulan	Keterangan
1	0.026	0.433	Tidak Valid	Sangat Rendah
2	0.516	0.433	Valid	Cukup
3	0.499	0.433	Valid	Cukup
4	0.451	0.433	Valid	Cukup
5	0.707	0.433	Valid	Tinggi
6	0.516	0.433	Valid	Cukup
7	0.465	0.433	Valid	Cukup
8	0.492	0.433	Valid	Cukup
9	0.026	0.433	Tidak Valid	Sangat Rendah
10	0.487	0.433	Valid	Cukup
11	0.026	0.433	Tidak Valid	Sangat Rendah
12	0.419	0.433	Tidak Valid	Cukup
13	0.447	0.433	Valid	Cukup
14	0.142	0.433	Tidak Valid	Sangat Rendah
15	0.448	0.433	Valid	Cukup

Sumber Data: Output SPSS 21 Tahun 2023

Berdasarkan hasil olah data menggunakan aplikasi SPSS diperoleh bahwa terdapat 10 soal yang valid yaitu nomor 2,3,4,5,6,7,8,10,13, dan 15 sedangkan 5 soal yang tidak valid yaitu nomor 1,9,11,12, dan 14.

b. Uji Reabilitas

Teknik analisis data uji reabilitas menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Adapun rumus uji reabilitas sebagai berikut.

$$r_{kit} = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_{kit} = Reliabilitas soal

k = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total⁵⁰

Berikut adalah kriteria korelasi yang digunakan sebagai patokan dalam pengujian reliabilitas instrument yang tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.7 Kriteria Reliabilitas Instrumen

Koefisien Korelasi	Keterangan
0,00 – 0,20	Tidak reliable
0,20 – 0,40	Reliable rendah
0,41 – 0,70	Cukup reliable
0,71 – 0,90	Reliable tinggi
0,91 – 1,00	Reliable sangat tinggi

Sumber Data: Arikunto Tahun 2013

Dari kriteria pengujian reliabilitas soal tes di atas, harus dikonsultasikan dengan harga r *product moment* pada tabel, dengan nilai $\alpha = 5\%$. Untuk jumlah responden 21 orang diperoleh taraf signifikan r_{tabel} sebesar 0.433. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item soal reliabel. Perhitungan data reliabel menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Tabel 3.8 Reabilitas Butir Tes

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
------------------	------------

⁵⁰ Arikunto. h. 115

.708

10

Sumber Data: Output SPSS 21 Tahun 2023

Berdasarkan hasil olah data reliabilitas butir soal diperoleh bahwa nilai r_{hitung} adalah 0.708. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ artinya butir soal reliabel dengan kriteria soal cukup.

c. Daya Pembeda

Teknik analisis daya pembeda menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Adapun rumus daya pembeda sebagai berikut.

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan:

D = Indeks daya beda

JA = Banyaknya peserta kelompok atas

JB = Banyaknya peserta kelompok bawah

BA = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal benar

BB = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal benar⁵¹

Berikut adalah klasifikasi yang dijadikan sebagai patokan dalam pengujian daya pembeda soal.

Tabel 3.9 Klasifikasi Daya Pembeda

Rentang	Keterangan
0,00 – 0,20	Kurang
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Baik sekali

Sumber Data: Arikunto Tahun 2013

Tabel 3.10 Daya Beda Butir Tes

No.	Corrected Item – Total Correlation	Kriteria Pengambilan Keputusan	Keterangan
-----	------------------------------------	--------------------------------	------------

⁵¹ Arikunto. h. 228

1	-0.160	Konsultasikan dengan tabel indeks daya beda	Kurang
2	0.356		Cukup
3	0.336		Cukup
4	0.309		Cukup
5	0.610		Baik

Lanjutan Tabel 3.10

No.	Corrected Item – Total Correlation	Kriteria Pengambilan Keputusan	Keterangan
6	0,356		Cukup
7	0,299		Cukup
8	0.333		Cukup
9	-0.134		Kurang
10	0.339		Cukup
11	-0.152		Kurang
12	-0.185		Kurang
13	0.294		Cukup
14	0.043		Kurang
15	0.288		Cukup

Sumber Data: Output SPSS 21 Tahun 2023

Berdasarkan tabel daya beda butir tes diatas disimpulkan bahwa terdapat 1 soal yang berkategori baik yaitu soal nomor 5, 9 soal kategori cukup yaitu 2,3,4,6,7,8,10,13, dan 15 dan 5 soal yang berkategori kurang yaitu soal nomor 1,9,11,12, dan 14.

d. Analisis tingkat kesukaran soal

Teknik analisis tingkat kesukaran soal menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Adapun rumus analisis tingkat kesukaran sebagai berikut:

$$TK = \frac{B}{N}$$

Keterangan:

TK = Angka indeks kesukaran

B = Jumlah peserta didik yang menjawab soal dengan benar

N = Jumlah responden

Berikut adalah klasifikasi yang dijadikan patokan dalam pengujian kesukaran soal yaitu;

Tabel 3.11 Klasifikasi Kesukaran Soal

Besarnya Indeks Kesukaran Soal	Keterangan
<0,30	Sukar
0,30 – 0,70	Sedang
>0,70	Mudah

Sumber Data: Arikunto Tahun 2013

Tabel 3.12 Kesukaran Butir Tes

No.	Mean (Output SPSS)	Kriteria pengambilan keputusan	Keterangan
1	0.43	Konsultasikan dengan tabel indeks tingkat kesukaran	Sedang
2	0.48		Sedang
3	0.52		Sedang
4	0.24		Sukar
5	0.24		Sukar
6	0.48		Sedang
7	0.43		Sedang
8	0.38		Sedang
9	0.24		Sukar
10	0.29		Sukar
11	0.33		Sedang
12	0.19		Sukar
13	0.29		Sukar
14	0.62		Sedang
15	0.33		Sedang

Sumber Data: Output SPSS 21 Tahun 2023

Berdasarkan tabel kesukaran butir tes di atas, ditarik kesimpulan bahwa terdapat 6 soal yang berkategori sukar yaitu soal nomor 4,5,9,10,12, dan 13 dan terdapat 9 soal yang berkategori sedang yaitu soal nomor 1,2,3,6,7,8,11,14 dan 15.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif. Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data seluruh responden atau sumber data terkumpul. Proses analisis data kuantitatif meliputi mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang akan diteliti, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.⁵²

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif di gunakan untuk menghitung harga rata-rata, modus, median, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum, yang di jelaskan dalam tabel distribusi frekuensi dan digambarkan melalui histogram.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan hasil belajar peserta didik setelah model pembelajaran diterapkan.

Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang digunakan pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 2 Batulappa sebagai berikut;

Tabel 3.13 Kriteria Ketuntasan Minimal

Nilai	Kriteria
<70	Tidak Tuntas
>70	Tuntas

Sumber Data: Staf dan Guru SMP Negeri 2 Batulappa

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data sampel bersdistribusi normal atau tidak normal. Teknik analisis data uji normalitas menggunakan bantuan

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. h. 147

aplikasi SPSS. Adapun rumus uji normalitas yang peneliti yang digunakan yaitu *Shapiro Wilk* sebagai berikut:

$$T_3 = \frac{1}{D} \left[\sum_{i=1}^k a_1 (x_{n-i-1} - x_i) \right]^2$$

Keterangan:

D = Koefisien test

X_i = Angka ke I data

X = Rata-rata data

T_3 = Konversi statistik *Shapiro Wilk*⁵³

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menguji apakah data sampel bersifat homogen atau tidak homogen. Teknik analisis data uji homogenitas menggunakan bantuan aplikasi SPSS 21. Adapun rumus uji homogenitas yang digunakan adalah uji *Levene Test* sebagai berikut:

$$F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

Keterangan:

s_1^2 = Varians Kelompok 1

s_2^2 = Varians Kelompok 2⁵⁴

c. Uji hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menjawab hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Teknik analisis data uji hipotesis menggunakan bantuan aplikasi SPSS 21. Adapun rumus yang digunakan peneliti adalah uji *paired sample t test* untuk menguji

⁵³ Yulia Resi Rafika, “Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament Berbantu Media Card Short Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV Di MI Ikhwanul Djauhariah” (IAIN BENGKULU, 2021).

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. h.197

hipotesis pertama dan kedua dan uji *independent sample t test* untuk menguji hipotesis ketiga sebagai berikut:

$$t = \frac{x_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

\bar{x}_1 = Rata-rata sampel

\bar{x}_2 = Rata-rata sampel ke-2

$\frac{s_1^2}{n_1}$ = varian sampel ke 1

$\frac{s_2^2}{n_2}$ = varians sampel ke 2

jika nilai sig > 0,05 maka Ho diterima,

sedangkan jika nilai sig < 0,05 maka Ho ditolak.⁵⁵

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. h.197

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Data hasil penelitian di analisis dengan menggunakan uji *Independent Sample Test* bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Sebelum menguji hipotesis yang diajukan, data akan diolah secara deskriptif. Analisis deskriptif yang diolah meliputi mean, median, modus, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

Tabel 4.1 Analisis Deskriptif Kelas Eksperimen
Statistics

		Pretest Eksperimen	Posttest Eksperimen
N	Valid	21	21
	Missing	0	0
Mean		36.19	83.81
Median		40.00	80.00
Mode		40	80 ^a
Std. Deviation		14.310	10.713
Minimum		10	60
Maximum		70	100

Sumber Data: Output SPSS 21 Tahun 2023

Berdasarkan tabel analisis deskriptif kelas eksperimen di atas menunjukkan bahwa nilai mean *pretest* adalah 36.19 dan *posttest* adalah 83.81. Nilai Median *pretest* adalah 40.00 dan *posttest* adalah 80.00. Nilai mode *pretest* adalah 40 dan *posttest* adalah 80. Nilai std. Deviation *pretest* adalah 14.310 dan *posttest* adalah 10.713. Nilai minimum *pretest* adalah 10 dan *posttest* adalah 60. Nilai maksimum *pretest* adalah 70 dan *posttest* adalah 100. Hal ini disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar setelah diberikan perlakuan model pembelajaran TGT

Selanjutnya disajikan data distribusi frekuensi nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen sebagai berikut :

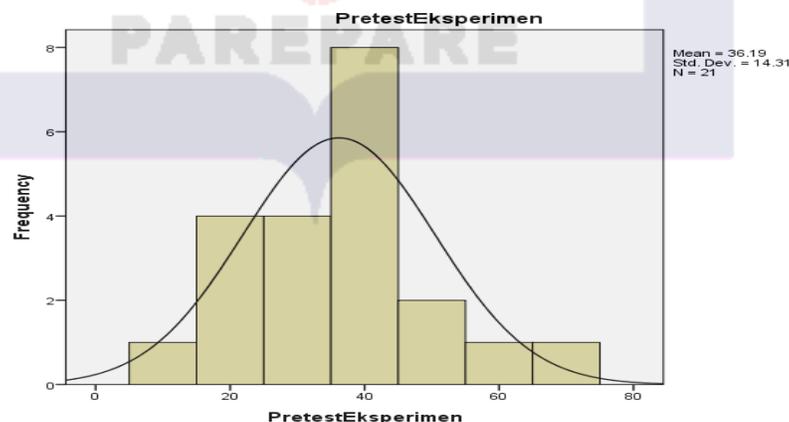
Tabel 4.2 Distribusi frekuensi *Pretest* Kelas Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	1	4.8	4.8	4.8
	20	4	19.0	19.0	23.8
	30	4	19.0	19.0	42.9
	40	8	38.1	38.1	81.0
	50	2	9.5	9.5	90.5
	60	1	4.8	4.8	95.2
	70	1	4.8	4.8	100.0
Total		21	100.0	100.0	

Sumber Data: Output SPSS 21 Tahun 2023

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi *pretest* di atas, terdapat 1 peserta didik yang mendapatkan nilai interval 10, 60 dan 70, 4 peserta didik yang mendapat nilai interval 20, 4 peserta didik yang mendapatkan nilai interval 30, 8 peserta didik yang mendapat nilai interval 40, 2 peserta didik yang mendapatkan nilai interval 50.. Hasil *pretest* kelas eksperimen menunjukkan bahwa 1 peserta didik yang memenuhi KKM dan 20 peserta didik tidak memenuhi KKM.

Hasil *pretest* kelas eksperimen digambarkan melalui histogram berikut ini.



Gambar 4.1 Histogram *Pretest* Kelas Eksperimen

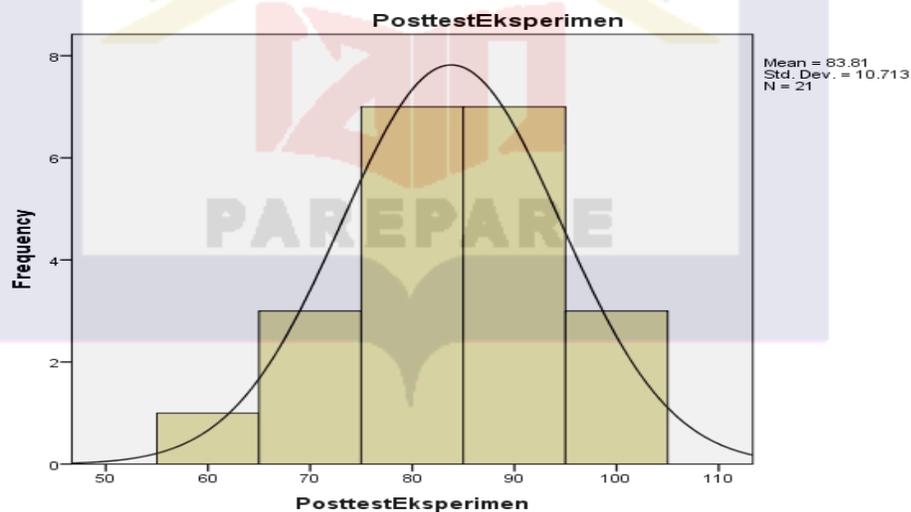
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 60	1	4.8	4.8	4.8
70	3	14.3	14.3	19.0
80	7	33.3	33.3	52.4
90	7	33.3	33.3	85.7
100	3	14.3	14.3	100.0
Total	21	100.0	100.0	

Sumber Data: Output SPSS 21 Tahun 2023

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi *posttest* kelas eksperimen di atas, terdapat 1 peserta didik yang mendapatkan nilai interval 60, 3 peserta didik yang mendapat nilai interval 70, 7 peserta didik yang mendapat nilai interval 80, 7 peserta didik yang mendapat nilai interval 90, dan 3 peserta didik yang mendapatkan nilai interval 100. Hasil *posttest* kelas eksperimen menunjukkan bahwa 1 peserta didik belum memenuhi nilai KKM dan 20 peserta didik telah memenuhi nilai KKM.

Hasil *posttest* kelas eksperimen digambarkan melalui histogram berikut ini.



Gambar 4.2 Histogram *Posttest* Kelas Eksperimen

Tabel 4.4 Analisis Deskriptif Kelas Kontrol
Statistics

		Pretest Kontrol	Posttest Kontrol
N	Valid	25	25
	Missing	0	0
Mean		37.20	75.60
Median		40.00	80.00
Mode		40	80
Std. Deviation		17.205	12.610
Minimum		10	50
Maximum		70	100

Sumber Data: Output SPSS 21 Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai mean *pretest* adalah 37.20 dan *posttest* adalah 75.60. Nilai Median *pretest* adalah 40.00 dan *posttest* adalah 80.00. Nilai mode *pretest* adalah 40 dan *posttest* adalah 80. Nilai minimum *pretest* adalah 10 dan *posttest* adalah 50. Nilai maksimum *pretest* adalah 70 dan *posttest* adalah 100. Hal ini disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar setelah diberikan perlakuan model pembelajaran konvensional.

Selanjutnya disajikan tabel distribusi frekuensi nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol sebagai berikut:

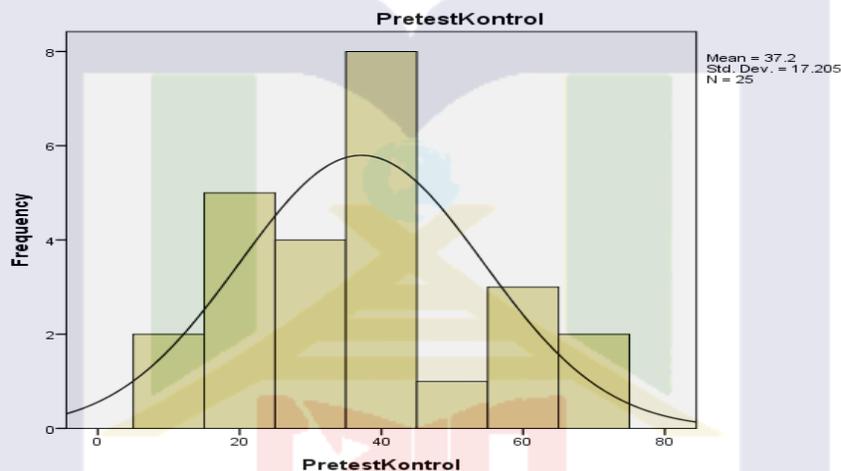
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Kontrol
Pretest Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	2	8.0	8.0	8.0
	20	5	20.0	20.0	28.0
	30	4	16.0	16.0	44.0
	40	8	32.0	32.0	76.0
	50	1	4.0	4.0	80.0
	60	3	12.0	12.0	92.0
	70	2	8.0	8.0	100.0
Total		25	100.0	100.0	

Sumber Data: Output SPSS 21 Tahun 2023

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi *pretest* kelas kontrol di atas, terdapat 2 peserta didik yang mendapatkan nilai interval 10, 5 peserta didik yang mendapat nilai interval 20, 4 peserta didik yang mendapat nilai interval 30, 8 peserta didik yang mendapat nilai interval 40, 1 peserta didik yang mendapat nilai interval 50, 3 peserta didik yang mendapat nilai interval 60, dan 2 peserta didik yang mendapat nilai interval 70. Hasil *pretest* kelas kontrol menunjukkan bahwa 2 peserta didik telah memenuhi nilai KKM dan 23 peserta didik belum memenuhi nilai KKM.

Hasil *pretest* kelas kontrol digambarkan melalui histogram berikut ini.



Gambar 4.3 Histogram *Pretest* Kelas Kontrol

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Kontrol

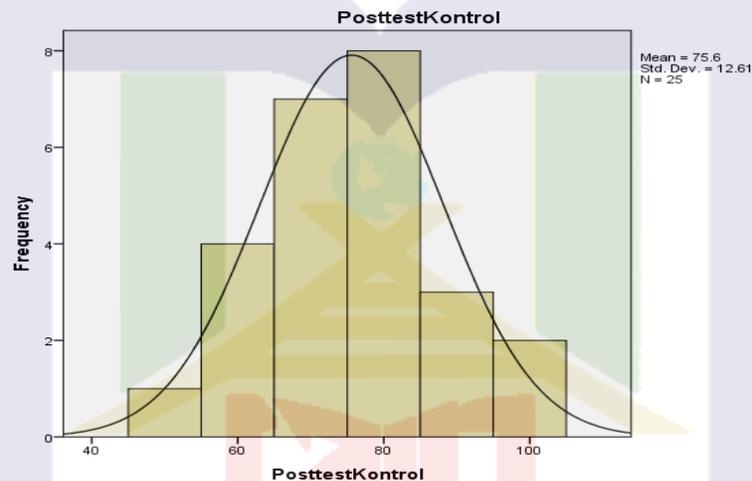
Posttest Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	1	4.0	4.0	4.0
	60	4	16.0	16.0	20.0
	70	7	28.0	28.0	48.0
	80	8	32.0	32.0	80.0
	90	3	12.0	12.0	92.0
	100	2	8.0	8.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Sumber Data: Output SPSS 21 Tahun 2023

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi *posttest* kelas kontrol di atas, terdapat 1 peserta didik yang mendapat nilai interval 50, 4 peserta didik yang mendapat nilai interval 60, 7 peserta didik yang mendapat nilai interval 70, 8 peserta didik yang mendapat nilai interval 80, 3 peserta didik mendapat nilai interval 90, 2 peserta didik mendapat nilai interval 100. Hasil *posttest* kelas kontrol menunjukkan bahwa 20 peserta didik telah memenuhi nilai KKM dan 5 peserta didik yang belum memenuhi nilai KKM.

Hasil *posttest* kelas kontrol disajikan dalam gambar histogram berikut ini.



Gambar 4.4 Histogram *Posttest* Kelas Kontrol

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah data yang diperoleh pada kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal atau tidak. Analisis data uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk pada aplikasi SPSS.

Hasil uji normalitas data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7 Uji Normalitas Data *Pretest* Eksperimen dan Kontrol

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Pretest		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil	Pretest Eksperimen	.205	21	.022	.939	21	.205
Belajar	Pretest Kontrol	.195	25	.015	.931	25	.092

Sumber Data: Output SPSS 21 Tahun 2023

Berdasarkan hasil analisis data uji normalitas *pretest* eksperimen dan *posttest* kontrol di atas, ditarik kesimpulan dengan memperhatikan kolom Shapiro-Wilk dengan melihat nilai sig. Nilai sig *pretest* kelas eksperimen adalah 0.205. Data dikatakan normal apabila nilai sig > 0.05 , artinya data *pretest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan nilai sig *posttest* kelas kontrol adalah 0.092, artinya data *pretest* kontrol berdistribusi normal karena nilai sig > 0.05 .

Selanjutnya, hasil uji normalitas data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8 Uji Normalitas Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Posttest		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil	Posttest Eksperimen	.195	21	.037	.918	21	.080
Belajar	Posttest Kontrol	.164	25	.083	.943	25	.178

Sumber Data: Output SPSS 21 Tahun 2023

Berdasarkan hasil analisis data *posttest* kelas eksperimen dan kontrol diatas, ditarik kesimpulan dengan memperhatikan kolom Shapiro-Wilk dengan melihat nilai sig. Nilai sig *posttest* eksperimen adalah 0.08. Data dikatakan normal apabila nilai sig > 0.05 , artinya data *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan

nilai sig *posttest* kelas kontrol adalah 0.178, artinya nilai *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data digunakan untuk menguji apakah data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol homogen atau tidak homogen. Analisis data homogenitas menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Tabel 4.9 Uji homogenitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.781	1	44	.382

Sumber Data: Output SPSS 21 Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0.382, artinya nilai sig > 0.05. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

Tabel 4.10 Uji Homogenitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.532	1	44	.470

Sumber Data: Output SPSS 21 Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0.470, artinya nilai sig > 0.05 jadi disimpulkan bahwa nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh model pembelajaran TGT dan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar peserta didik materi sistem pencernaan manusia.

- 1) Hasil belajar peserta didik kelas VIII.1 menggunakan model pembelajaran TGT (Eksperimen)

Hasil belajar peserta didik kelas VIII.1 yang menggunakan model pembelajaran TGT dianalisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Hasil analisis data sebagai berikut:

Tabel 4.11 *Paired Samples Statistics* Kelas Eksperimen

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest Eksperimen	36.19	21	14.310	3.123
	Posttest Eksperimen	83.81	21	10.713	2.338

Sumber Data: Output SPSS 21 Tahun 2023

Berdasarkan tabel *Paired Samples Statistics* di atas terlihat bahwa nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebelum model pembelajaran TGT diterapkan adalah 36.19 dan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen setelah model pembelajaran TGT diterapkan adalah 83.81. Hal tersebut secara deskriptif menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah model pembelajaran TGT diterapkan.

Tabel 4.12 *Paired Samples Correlations* Kelas Eksperimen

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest Eksperimen & Posttest Eksperimen	21	.719	.000

Sumber Data: Output SPSS 21 Tahun 2023

Berdasarkan tabel *Paired Samples Correlations* di atas, nilai korelasi yang menunjukkan hubungan antara *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran TGT adalah 0.719.

Tabel 4.13 *Paired Samples Test* Kelas Eksperimen

		Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean			

				Lower	Upper				
Pair 1	Pretest Eksperimen – Posttest Eksperimen	47.619	9.952	2.172	52.149	43.089	21.926	20	.000

Sumber Data: Output SPSS 21 Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas, nilai sig. (2-tailed) adalah 0.000 , artinya nilai sig < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar materi sistem pencernaan manusia peserta didik setelah model pembelajaran TGT diterapkan di kelas VIII.1

2) Hasil belajar peserta didik kelas VIII.2 menggunakan model pembelajaran konvensional (kelas kontrol)

Hasil belajar peserta didik kelas VIII.2 menggunakan model pembelajaran konvensional diuji menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Hasil analisis data sebagai berikut.

Tabel 4.14 *Paired Sample Statistics* Kelas Kontrol

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest Kontrol	37.20	25	17.205	3.441
	Posttest Kontrol	75.60	25	12.610	2.522

Sumber Data: Output SPSS 21 Tahun 2023

Berdasarkan tabel *Paired Samples Statistics* di atas terlihat bahwa nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol sebelum model pembelajaran konvensional diterapkan adalah 37.20 dan setelah model pembelajaran konvensional diterapkan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol adalah 75.60. Hal tersebut secara deskripsi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar materi sistem pencernaan manusia peserta didik setelah model pembelajaran konvensional diterapkan.

Tabel 4.15 *Paired Samples Correlations* Kelas Kontrol

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest Kontrol & Posttest Kontrol	25	.786	.000

Sumber Data: Output SPSS 21 Tahun 2023

Berdasarkan tabel *Paired Samples Correlations* di atas, nilai korelasi yang menunjukkan hubungan antara *pretest* dan *posttest* kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional adalah 0.786.

Tabel 4.16 *Paired Samples Test* Kelas Kontrol

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest Kontrol – Posttest Kontrol	-38.400	10.677	2.135	-42.807	-33.993	17.982	24	.000

Sumber Data: Output SPSS 21 Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas, nilai sig. (2-tailed) adalah 0.000, artinya nilai sig < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka, disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah model pembelajaran konvensional diterapkan di kelas VIII.2

- 3) Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran TGT dengan model pembelajaran konvensional.

Tabel 4.17 *Group Statistics*

	Model Pembelajaran	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Peserta Didik	Model Pembelajaran TGT	21	83.81	10.713	2.338

Model Pembelajaran Konvensional	25	75.60	12.610	2.522
---------------------------------	----	-------	--------	-------

Sumber Data: Output SPSS 21 Tahun 2023

Pada tabel *Group Statistics* diperoleh nilai rata-rata kelas yang menggunakan model pembelajaran TGT adalah 83.81 dan sedangkan nilai rata-rata kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional adalah 75.60. Hal tersebut secara deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran TGT lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran konvensional.

Tabel 4.18 *Independent Samples Test*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.532	.470	2.353	44	.023	8.210	3.488	1.179	15.240
	Equal variances not assumed			2.387	43.990	.021	8.210	3.439	1.279	15.140

Sumber Data: Output SPSS 21 Tahun 2023

Berdasarkan tabel *Independent Sample Test* di atas diperoleh $F = 0.532$ dan nilai sig. $0.470 > 0.05$ berarti varians populasi kedua sampel homogen. Karena data homogen maka dipilih baris *Equal Variances Assumed* dimana diperoleh harga $t = 2.353$ dengan $df = 44$ serta sig. (2 – tailed) = 0.023. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa nilai sig. yaitu $0.023 < 0.05$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka,

disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran TGT dengan model pembelajaran konvensional.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Batulappa dengan kelas VIII.1 sebagai kelas eksperimen sebanyak 21 orang dan kelas VIII.2 sebagai kelas kontrol sebanyak 25 orang. Penelitian ini dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan, masing-masing 3 kali pertemuan di tiap kelas. Sebelum melakukan penelitian, instrumen penelitian di uji validitas dan reabilitas dikelas IX sebelum di teskan pada sampel penelitian. Pembahasan mengenai hasil penelitian akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Penerapan Model Pembelajaran TGT untuk meningkatkan hasil belajar materi sistem pencernaan manusia peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Batulappa

Langkah-langkah proses pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama, peneliti diperkenalkan oleh kepala sekolah bahwa peneliti yang akan mengajar IPA untuk sementara waktu. Setelah itu peneliti mengucapkan salam dan memperkenalkan diri kepada peserta didik, kemudian membagikan soal *pretest* yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan awal peserta didik mengenai materi sistem pencernaan manusia sebelum model pembelajaran TGT diterapkan, setelah soal *pretest* selesai dikerjakan. Selanjutnya peneliti menjelaskan tentang materi sistem pencernaan manusia.

- b. Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua, peneliti melaksanakan model pembelajaran TGT. Adapun tahapan proses pembelajaran model pembelajaran TGT sebagai berikut

- 1) Peneliti menjelaskan tentang materi sistem pencernaan manusia.
- 2) Peneliti membagi peserta didik kedalam 4 kelompok yang beranggotakan 5-6 orang peserta didik.
- 3) Kemudian membagikan soal kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan dan didiskusikan bersama anggotanya.
- 4) Setelah penyajian kelompok selesai peneliti menerapkan *games* kepada peserta didik yaitu *games* spidol stafet yang bertujuan untuk memberikan refleksi kepada peserta didik setelah belajar.
- 5) Setelah *games* selesai, peneliti melakukan *tournament* kepada peserta didik untuk mengukur pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari.
- 6) Setelah *tournament* selesai peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok yang memenangkan *tournament*.

c. Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ke tiga, peneliti menjelaskan materi yang belum dipahami peserta didik dan membahas soal-soal pada pertemuan sebelumnya. Kemudian, peneliti membagikan soal *posttest* kepada masing-masing peserta didik untuk mengukur pemahaman peserta didik setelah model pembelajaran diterapkan.

Berdasarkan hasil olah data *Paired Samples Statistics* menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* peserta didik adalah 36.19 dan nilai rata-rata *posttest* peserta didik adalah 83.81. Kemudian, berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan rumus *paired samples test* diperoleh nilai sig. (2-tailed) *pretest* dan *posttest* kelas

eksperimen adalah 0.000, artinya nilai $\text{sig} < 0.05$, maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar materi sistem pencernaan manusia setelah model pembelajaran TGT diterapkan di kelas VIII SMP Negeri 2 Batulappa.

Berdasarkan perolehan hasil belajar peserta didik terlihat bahwa seluruh peserta didik mengalami peningkatan hasil tes dari *pretest* dan *posttest*. Persentase peserta didik yang hasil belajarnya meningkat dari *pretest* dan *posttest* sebesar 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua peserta didik ada kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar yang sangat baik setelah diterapkan model pembelajaran TGT. Hal ini juga sesuai dengan kelebihan yang dimiliki model pembelajaran TGT.

Temuan hasil penelitian ini setidaknya juga relevan dengan teori yang telah dijelaskan pada bab terdahulu dan juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan beberapa peneliti sebagai berikut:

- 1) Ruth Lana Monika (2013) melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil dan minat belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT di kelas VIII A SMP Kanisius Kalasan. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa nilai hasil belajar pada siklus I mencapai 8.33% dan siklus II mencapai 41.66%. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan nilai rata-rata *posttest* pada siklus I sebesar 4.38 dan rata-rata *posttest* pada siklus II sebesar 6.54. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah model pembelajaran TGT diterapkan.

- 2) Okta Vianita Sari (2017) melakukan penelitian untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT di kelas VIII SMP 7 Palangka Raya. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum diberikan perlakuan memiliki nilai rata-rata 35.42 dan setelah diberikan perlakuan memiliki nilai rata-rata 78.57. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah model pembelajaran TGT diterapkan.

Beberapa faktor penyebab berhasilnya penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu adalah komunikasi peserta didik, tanggung jawab peserta didik, dan kerja sama peserta didik yang sangat baik. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan bahwa peserta didik serius, semangat dan rasa senang bersama temannya dalam mengikuti pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar yang meningkat.

2. Penerapan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar materi sistem pencernaan manusia peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Batulappa
Langkah-langkah proses pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol sebagai berikut;

- a. Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama, peneliti diperkenalkan oleh kepala sekolah bahwa peneliti yang akan mengajar IPA untuk sementara waktu. Setelah itu peneliti mengucapkan salam dan memperkenalkan diri, sebelum proses pembelajaran dimulai, peneliti membagikan soal *pretest* kepada peserta didik untuk mengukur pemahaman awal peserta didik mengenai materi sistem pencernaan manusia sebelum model

pembelajaran diterapkan. setelah soal *pretest* dikerjakan. Selanjutnya peneliti mengajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

b. Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua, peneliti mengajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah metode ceramah. Adapun tahapan model pembelajaran konvensional sebagai sebagai berikut:

- 1) Pendidik menjelaskan mengenai materi sistem pencernaan manusia
- 2) Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya
- 3) Pendidik menjelaskan ulang materi yang belum dipahami peserta didik.
- 4) Pendidik membagikan soal individu kepada peserta didik.
- 5) Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan pendidik.

c. Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ketiga peneliti mengajar dengan model konvensional, setelah itu peneliti membagikan soal *posttest* untuk mengukur pemahaman peserta didik setelah model pembelajaran konvensional diterapkan.

Berdasarkan hasil olah data *Paired Sampel Statistik* menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* peserta didik adalah 37.20 dan nilai rata-rata *posttest* peserta didik adalah 75.60. Kemudian, berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan rumus *paired samples test* diperoleh nilai sig. (2-tailed) *pretest* dan *posttest* kelas kontrol adalah 0.000, artinya nilai sig < 0.05, maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar materi sistem

pencernaan manusia setelah model pembelajaran konvensional diterapkan di kelas VIII SMP Negeri 2 Batulappa.

Berdasarkan perolehan hasil belajar peserta didik terlihat bahwa seluruh peserta didik mengalami peningkatan hasil tes dari *pretest* ke *posttest*. Persentase peserta didik yang hasil belajarnya meningkat dari *pretest* ke *posttest* sebesar 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua peserta didik pada kelas kontrol mengalami peningkatan hasil belajar yang sangat baik setelah diterapkan model pembelajaran konvensional.

Temuan hasil penelitian ini setidaknya juga relevan dengan teori yang telah dijelaskan pada bab terdahulu dan juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Imelda devita (2020) melakukan penelitian untuk mengetahui hasil belajar peserta didik menggunakan model konvensional di SMAN Kota Jambi. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum diberikan perlakuan memiliki nilai rata-rata *pretest* 2.94 dan setelah diberikan perlakuan memiliki nilai rata-rata *posttest* 41.17. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah model pembelajaran konvensional di terapkan.

Beberapa faktor penyebab berhasilnya penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu dengan penelitian peneliti adalah penyampaian informasi yang cepat sehingga peserta didik yang memperhatikan, mendengarkan, dan menanyakan apabila perlu akan dengan mudah memahami materi yang disampaikan sehingga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

3. Perbedaan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran TGT dengan model konvensional

Berdasarkan hasil olah data pada *group statistics* diperoleh bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang diterapkan model pembelajaran TGT dengan model konvensional memiliki perbedaan. Dimana, kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran TGT memiliki nilai rata-rata *pretest* 36.19 dan *posttest* 83.81. Sedangkan kelas kontrol yang diterapkan model pembelajaran konvensional memiliki nilai rata-rata *pretest* 37.20 dan *posttest* 75.60, dari hasil olah data tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan selisih nilai 8.210. Kemudian, berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan rumus *independent samples test* diperoleh nilai $F = 0.532$ dan nilai sig. $0.470 > 0.05$ berarti varians populasi kedua sampel homogen, kemudian pada baris *equal variances assumed* diperoleh nilai $t = 2.353$ dengan $df = 44$ serta nilai sig. (2-tailed) adalah 0.023. Hasil olah data tersebut membuktikan bahwa nilai sig < 0.05 , maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar materi sistem pencernaan manusia antara model pembelajaran TGT dengan konvensional di kelas VIII SMP Negeri 2 Batulappa.

Temuan hasil penelitian ini setidaknya juga relevan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Muchtadi (2013). Dimana Hasil penelitian yang diperoleh adalah terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang diberikan perlakuan menggunakan pembelajaran TGT dan terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang diberikan perlakuan menggunakan pembelajaran konvensional. Peningkatan hasil belajar siswa yang diberikan pada model pembelajaran kooperatif TGT lebih tinggi daripada konvensional.

Penggunaan Model pembelajaran TGT terbukti lebih baik dalam penunjangan proses pembelajaran dibandingkan dengan cara konvensional. Pernyataan tersebut cocok dengan kelebihan model pembelajaran TGT yang dikemukakan Taniredja bahwa model pembelajaran TGT memberikan beberapa keunggulan yaitu peserta didik bebas berinteraksi dan berpendapat untuk menggapai hasil belajar yang diinginkan, peserta didik semakin memiliki rasa percaya diri, dan model pembelajaran ini memunculkan motivasi belajar, sehingga peserta didik lebih memahami materi yang dipelajari, adanya penyajian kelompok menimbulkan interaksi antar peserta didik, games dan tournament yang memberikan semangat dalam mengikuti pembelajaran.⁵⁶

Beberapa faktor penyebab terjadinya perbedaan antara hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran TGT dengan konvensional karena pada saat penerapan model pembelajaran TGT peserta didik lebih bersemangat dalam proses pembelajaran, hal ini disebabkan karena model pembelajaran ini baru diterapkan di sekolah tersebut dan juga sifat dari TGT yang terdapat *games* dan *tournament* memberikan refleksi kepada peserta didik sehingga berpengaruh pada hasil belajarnya. Sedangkan pada saat penerapan model konvensional sebagian peserta didik kurang memperhatikan, peserta didik cenderung mengantuk dan tidak memperhatikan pendidik pada saat menyampaikan materi pembelajaran sehingga hanya peserta didik yang memperhatikan penjelasan pendidik yang lebih memahami materi.

⁵⁶ Taniredja dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung; Alfabeta

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

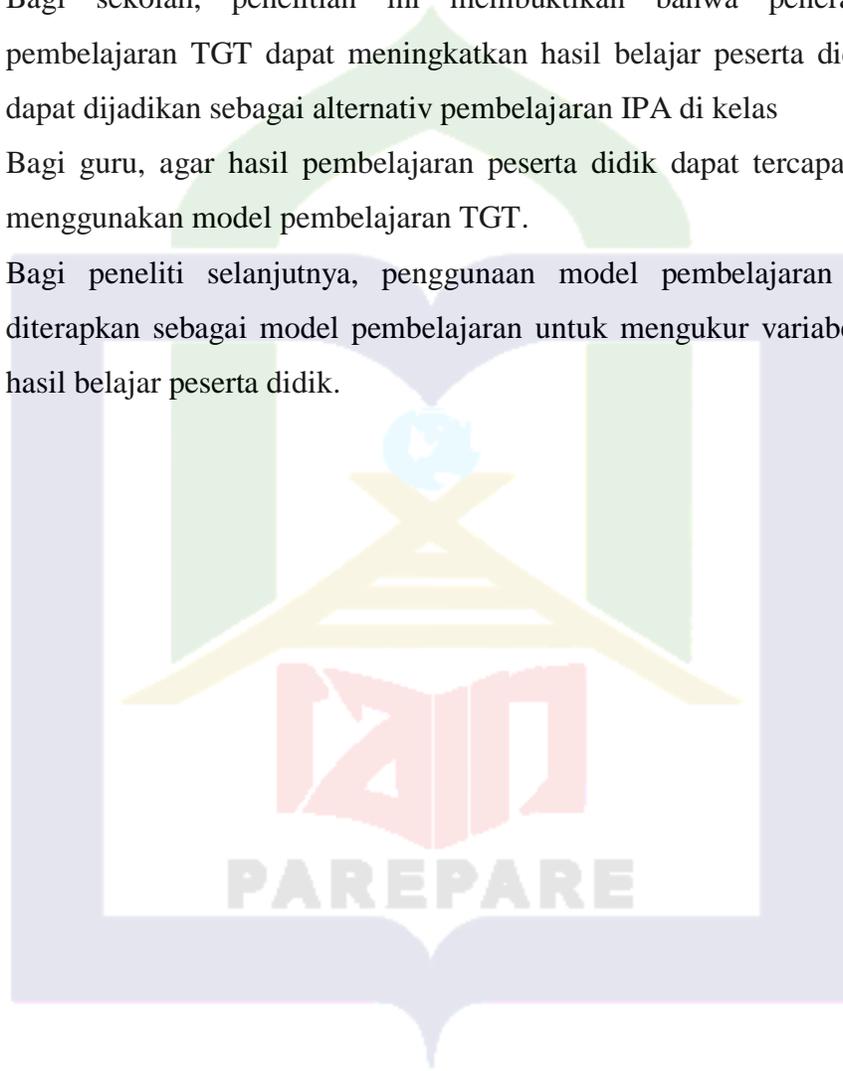
Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran TGT meningkatkan hasil belajar materi sistem pencernaan manusia peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Batulappa. Hal tersebut ditandai dengan peningkatan hasil belajar peserta didik, dimana nilai rata-rata *pretest* peserta didik adalah 36.19 dan nilai rata-rata *posttest* peserta didik adalah 83.81
2. Penerapan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar materi sistem pencernaan manusia peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Batulappa. Hal tersebut ditandai dengan peningkatan hasil belajar peserta didik dimana nilai rata-rata *pretest* peserta didik adalah 37.20 dan nilai rata-rata *posttest* peserta didik adalah 75.60
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan rumus *independent samples test* diperoleh nilai $F = 0.532$ dan nilai sig. $0.470 > 0.05$ berarti varians populasi kedua sampel homogen, kemudian pada baris *equal variances assumed* diperoleh nilai $t = 2.353$ dengan $df = 44$ serta nilai sig. (2-tailed) adalah 0.023. Hasil olah data tersebut membuktikan bahwa nilai sig < 0.05 , maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar materi sistem pencernaan manusia antara model pembelajaran TGT dengan konvensional di kelas VIII SMP Negeri 2 Batulappa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran TGT dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran IPA di kelas
2. Bagi guru, agar hasil pembelajaran peserta didik dapat tercapai guru dapat menggunakan model pembelajaran TGT.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penggunaan model pembelajaran TGT dapat diterapkan sebagai model pembelajaran untuk mengukur variabel lain selain hasil belajar peserta didik.



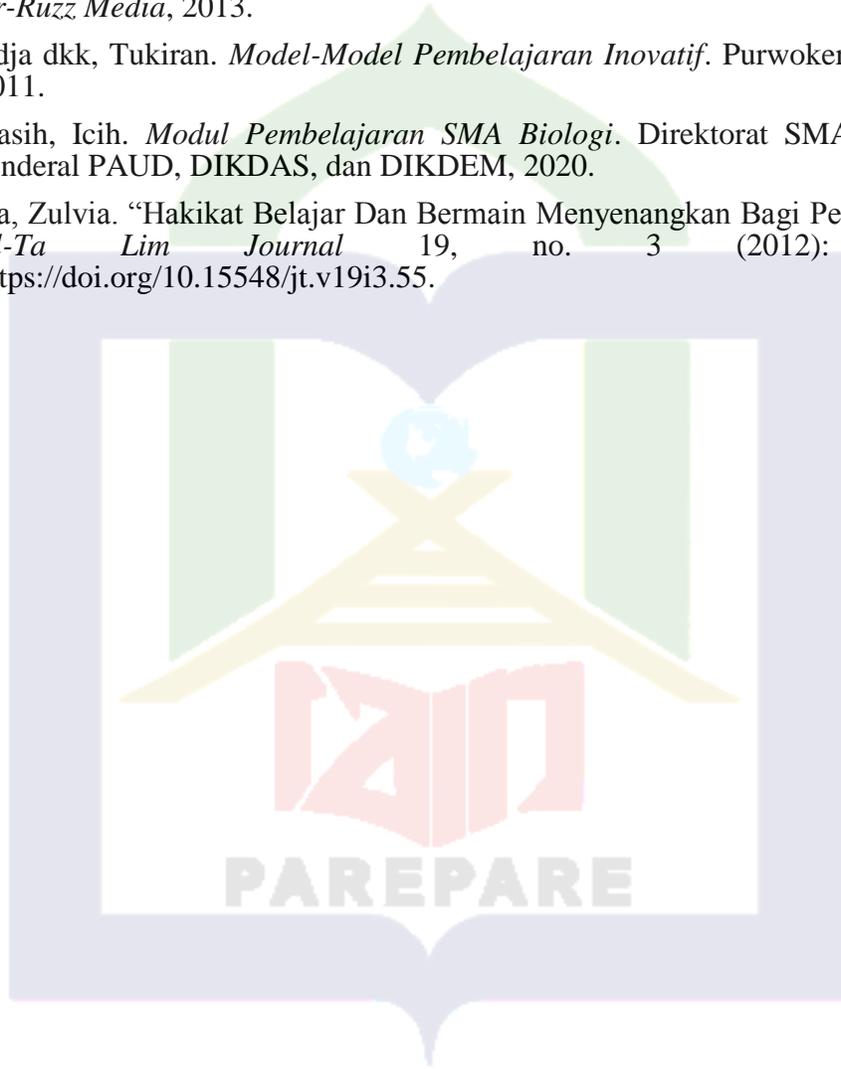
DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an A-Karim
- Arikunto, Suharismi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Astuti, Wahyu, and Firosalia Kristin. "Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPA." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 1, no. 3 (2017): 155–62.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014.
- Cahyaningsih, Ujiati. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (Tgt) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sd." *Jurnal Cakrawala Pendas* 3, no. 1 (2017): 280142.
- Damayanti, Sri, and M Tohimin Apriyanto. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Terhadap Hasil Belajar Matematika." *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)* 2, no. 2 (2017): 235–44.
- Dendo, Apliana, Titik Purwati, Novi Eko Prasetyo, and Putri Vina Sefaverdiana. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Game Tournament Berbantuan Media Monopoli Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi." In *Prosiding Seminar Nasional IKIP Budi Utomo*, 2:211–16, 2021.
- Devita, Imelda, and Mayasari Mayasari. "Pengaruh Model Pembelajaran Konvensional Dan Role Playing Terhadap Hasil Belajar Siswa IPS Mata Pelajaran Ekonomi Di SMAN 3 Kota Jambi." *SJEE (Scientific Journals of Economic Education)* 4, no. 2 (2020): 29–39.
- Endah, Norhayati. "Peningkatan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 Sd Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt Berbantuan Media Gambar." *JPSd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 3, no. 2 (2017): 96–104.
- Gayatri, Yuni. "Cooperative Learning Tipe Team Game Tournaments (Tgt) Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Biologi." *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* 9, no. 3 (2016).
- Gerson, Dina, J Pelamonia, and Hediatty La Sitiman. "Implementasi Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dalam Tema Makanan Sehat Di Kelas V SD Negeri Nafar." *Kamboti Journal of Education Research and Development (KJERD)* 2, no. 1 (2022): 31–45.
- Indah Yuniarti, TB161035, Badariah Badariah, and Betri Wendra. "Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Menggunakan Kartu Domino Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)." UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.
- Magdalena, Maria. "Kesenjangan Pendekatan Model Pembelajaran Conventional

- Dengan Model Pembelajaran Contextual Terhadap Hasil Belajar Pancasila Di Program Studi Teknik Akademi Maritim Indonesia–Medan.” *Warta Dharmawangsa*, no. 58 (2018).
- Mahardi, I Putu Yogik Suwara, I Nyoman Murda, and I Gede Astawan. “Model Pembelajaran Teams Games Tournament Berbasis Kearifan Lokal Trikaya Parisudha Terhadap Pendidikan Karakter Gotong Royong Dan Hasil Belajar Ipa.” *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia* 2, no. 2 (2019): 98. <https://doi.org/10.23887/jpmu.v2i2.20821>.
- Maulidina, Zakiyatu. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Media Teka Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SDN Tegalgede 01 Jember,” 2018.
- Monika, Ruth Lana. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Team Games Tournament) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Minat Siswa Kelas VIII A SMP Kanisius Kalasan Pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia.” *Skripsi Program Studi Biologi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*, 2013.
- Muchtadi, Muchtadi. “Pembelajaran Koperatif Tipe TGT Dan Konvensional Ditinjau Dari Gender Pada Materi Operasi Pecahan Di SMP.” *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains* 2, no. 2 (2013): 118–30.
- Nabillah, Tasya, and Agung Prasetyo Abadi. “Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa.” *Prosiding Sesiomadika* 2, no. 1c (2020).
- Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni. *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- Rafika, Yulia Resi. “Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament Berbantu Media Card Short Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV Di MI Ikhwanul Djauhariah.” IAIN BENGKULU, 2021.
- Rusadi, Hadi. “Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antara Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together (Nht) Dengan Model Konvensional Pada Mata Pelajaran Pai Kelas x Di SMK Negeri 1 Palangka Raya.” IAIN Palangka Raya, 2020.
- Rusman, M Pd. *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media, 2017.
- Sanjaya, Wina. “Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,” 2011.
- Sari, Okta Vianita. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Sistem Gerak Manusia Kelas VIII SMP 7 Palangka Raya.” Doctoral dissertation IAIN Palangka Raya, 2017.
- Septiawan, I Made Agus Edi, Ni Wayan Rati, and I Nyoman Murda. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA.” *MIMBAR PGSD Undiksha* 5, no. 2 (2017).
- Solihah, Ai. “Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Matematika.” *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 1, no. 1

(2016).

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Suprihatiningrum, Jamil. "Strategi Pembelajaran Teori Dan Aplikasi." *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*, 2013.
- Taniredja dkk, Tukiran. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Purwokerto: Alfabeta, 2011.
- Tresnaasih, Ichi. *Modul Pembelajaran SMA Biologi*. Direktorat SMA, Direktorat Jenderal PAUD, DIKDAS, dan DIKDEM, 2020.
- Trinova, Zulvia. "Hakikat Belajar Dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik." *Al-Ta Lim Journal* 19, no. 3 (2012): 209–15. <https://doi.org/10.15548/jt.v19i3.55>.



Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP)**

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Batulappa

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Materi Pokok : Sistem Pencernaan Manusia

Kelas / Semester : VIII.1 / Genap

Alokasi Waktu : 7 X 40 Menit (3 Kali Pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, dan menunjukkan sikap sebagai solusi dari permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, terkait fenomena dan kejadian tampak nyata.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan diri yang dipelajari di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan sesuai dengan kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Menjelaskan sistem	3.1.1 Peserta didik mampu mengetahui

pencernaan manusia, saluran pencernaan manusia, kelenjar pencernaan manusia dan gangguan pada pencernaan	tentang sistem pencernaan manusia 3.1.2 Peserta didik mampu mengetahui saluran pencernaan manusia
----------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------

Kompetensi Dasar	Indikator
Manusia	3.1.3 Peserta didik mampu mengetahui kelenjar pencernaan manusia 3.1.4 Peserta didik mampu mengetahui gangguan pada pencernaan manusia

C. Tujuan

Melalui proses pembelajaran peserta didik diharapkan mampu :

1. Mengetahui pengertian sistem pencernaan manusia
2. Mengetahui saluran pencernaan manusia
3. Mengetahui kelenjar pencernaan manusia
4. Mengetahui gangguan pencernaan pada manusia

D. Model dan Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : Teams Games Tournament (TGT)

Metode Pembelajaran : Diskusi, Kelompok, Tanya jawab, dan Penugasan

E. Media Pembelajaran

Media Pembelajaran : Papan tulis, Spidol, kartu

F. Materi Pembelajaran

Sistem Pencernaan Manusia

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke 1 (2 X 40 Menit)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	1. Pendidik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama 2. Pendidik mengecek kehadiran peserta didik	30 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
	3. Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik 4. Pendidik menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran	

	Pendidik membagikan soal <i>pretest</i> kepada masing-masing peserta didik	30 Menit
Inti	1. Pendidik menjelaskan mengenai materi sistem pencernaan manusia 2. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya 3. Pendidik menjawab pertanyaan peserta didik	40 Menit
Penutup	1. Pendidik menyampaikan kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari 2. Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya 3. Pendidik menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa Bersama	10 Menit

Pertemuan ke 2 (3 X 40 Menit)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	1. Pendidik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama 2. Pendidik mengecek kehadiran peserta didik 3. Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik 4. Pendidik menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran	10 Menit
Inti	Penyajian Materi 1. Pendidik menyampaikan materi yang akan dipelajari kepada peserta didik 2. Pendidik mengawali pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik <ul style="list-style-type: none"> • Tahukah kalian apa itu sistem pencernaan manusia 3. Pendidik menunjuk peserta didik untuk memberikan opininya mengenai sistem pencernaan manusia Tahap Penyajian Kelompok 4. Pendidik Membagi peserta didik ke dalam 4 kelompok yang beranggotakan 5-6 orang peserta	100 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
	<p>didik</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Pendidik membagikan media kartu yang berisikan gambar mengenai sistem pencernaan manusia 6. Pendidik menginstruksikan peserta didik untuk berdiskusi dengan anggota kelompoknya 7. Peserta didik berdiskusi dengan anggota kelompoknya 8. Peserta didik mencari informasi mengenai materi melalui buku pelajaran peserta didik <p>Tahap Games</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Guru menjelaskan aturan permainan kepada peserta didik, adapun aturannya yaitu : <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menyiapkan spidol stafet • Pendidik dan peserta didik bernyanyi sambil mengopor spidol dari 1 peserta didik ke peserta didik lainnya • Peserta didik yang memegang spidol di akhir lagu diberikan pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari. 10. Pendidik dan peserta didik melaksanakan <i>games</i> bersama-sama <p>Tahap Tournament</p> <ol style="list-style-type: none"> 11. Pendidik menjelaskan aturan permainan kepada peserta didik, adapun aturan tournament yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menyiapkan 4 kartu yang berisikan soal mengenai sistem pencernaan manusia • Pendidik menempelkan media kartu tersebut di papan tulis • Perwakilan kelompok naik menjawab 1 soal kemudian dilanjutkan oleh anggota lainnya • Peserta didik hanya bisa menjawab 1 soal saja 12. Peserta didik melaksanakan tournament 13. Pendidik mengawasi jalannya proses tournament untuk menghindari kecurangan yang terjadi 14. Pendidik memeriksa jawaban hasil tournament peserta didik 15. Kelompok yang menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat adalah kelompok yang memenangkan perlombaan <p>Tahap Penghargaan Kelompok</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
	16. Pendidik memberikan penghargaan kepada kelompok yang memenangkan <i>tournament</i>	
Penutup	1. Pendidik menyampaikan kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan 2. Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya 3. Pendidik menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa bersama	10 Menit

Pertemuan ke 3 (2 X 40 Menit)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	1. Pendidik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas 2. Pendidik mengecek kehadiran peserta didik 3. Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik 4. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran	10 Menit
Inti	1. Pendidik menjelaskan mengenai materi yang belum dipahami peserta didik pada pertemuan sebelumnya 2. Pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetes pemahaman peserta didik	40 Menit
Penutup	1. Guru menyampaikan kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan 2. Guru membagikan soal <i>posttest</i> kepada peserta didik 3. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa bersama	30 Menit

H. Penilaian

Tes : Pilihan Ganda

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran



Fatima. B,S.Pd

Mahasiswa



Sarlina

Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Batulappa

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Materi Pokok : Sistem Pencernaan Manusia

Kelas / Semester : VIII.2 / Genap

Alokasi Waktu : 7 X 40 Menit (3 Kali Pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, dan menunjukkan sikap sebagai solusi dari permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, terkait fenomena dan kejadian tampak nyata.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan diri yang dipelajari di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan sesuai dengan kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Menjelaskan sistem pencernaan manusia, saluran pencernaan manusia, kelenjar pencernaan	3.1.1 Peserta didik mampu mengetahui tentang sistem pencernaan manusia

Kompetensi Dasar	Indikator
manusia dan gangguan pada pencernaan manusia	3.1.2 Peserta didik mampu mengetahui saluran pencernaan manusia 3.1.3 Peserta didik mampu mengetahui kelenjar pencernaan manusia 3.1.4 Peserta didik mampu mengetahui gangguan pada pencernaan manusia

C. Tujuan

Melalui proses pembelajaran peserta didik diharapkan mampu :

1. Mengetahui pengertian sistem pencernaan manusia
2. Mengetahui saluran pencernaan manusia
3. Mengetahui kelenjar pencernaan manusia
4. Mengetahui gangguan pencernaan pada manusia

D. Model dan Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : Konvensional

Metode Pembelajaran : Tanya jawab ceramah , dan Penugasan

E. Media Pembelajaran

Media Pembelajaran : Papan tulis, Spidol, kartu

F. Materi Pembelajaran

Sistem Pencernaan Manusia

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke 1 (2 X 40 Menit)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	1. Pendidik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas 2. Pendidik mengecek kehadiran peserta didik 3. Pendidik memberikan motivasi kepada peserta	25 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
	<p>didik</p> <ol style="list-style-type: none"> Pendidik menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dilaksanakan Pendidik membagikan soal <i>pretest</i> kepada masing-masing peserta didik 	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> Pendidik menyampaikan materi yang akan dipelajari kepada peserta didik Pendidik mengawali pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik <ul style="list-style-type: none"> Tahukah kalian apa itu sistem pencernaan manusia Pendidik menunjuk peserta didik untuk memberikan opininya mengenai sistem pencernaan manusia Pendidik menjelaskan materi melalui metode ceramah Pendidik memberikan waktu kepada peserta didik untuk bertanya Peserta didik bertanya mengenai materi yang tidak memahami Pendidik menjelaskan ulang materi yang belum dipahami peserta didik 	45 Menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> Pendidik menyampaikan kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya Pendidik menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa Bersama 	10 Menit

Pertemuan ke 2 (3 X 40 Menit)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> Pendidik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas Pendidik mengecek kehadiran peserta didik Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik Pendidik menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dilaksanakan 	10 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> Pendidik mengawali pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik 	100 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
	<p>mengenai materi yang dipelajari pertemuan sebelumnya</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pendidik menjelaskan ulang materi yang belum dipahami kepada peserta didik 3. Pendidik memberikan tugas individu kepada peserta didik 4. Pendidik mengontrol peserta didik dan memberikan bantuan bersifat mengarahkan kepada peserta didik yang kesulitan 5. Peserta didik mengumpulkan tugas kepada Pendidik 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik menyampaikan kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan 2. Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya 3. Pendidik menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa Bersama 	10 Menit

Pertemuan ke 3 (2 X 40 Menit)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas 2. Pendidik mengecek kehadiran peserta didik 3. Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik 4. Pendidik menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dilaksanakan 	10 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik membagikan hasil kerja kepada peserta didik 2. Pendidik membahas hasil kerja peserta didik 3. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya 4. Peserta didik bertanya mengenai materi pembelajaran 5. Pendidik menjawab pertanyaan peserta didik 	45 Menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik menyampaikan kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan 2. Pendidik membagikan soal <i>posttest</i> kepada 	25Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
	peserta didik 3. Pendidik menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa bersama	

H. Penilaian

Tes : Pilihan Ganda

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran

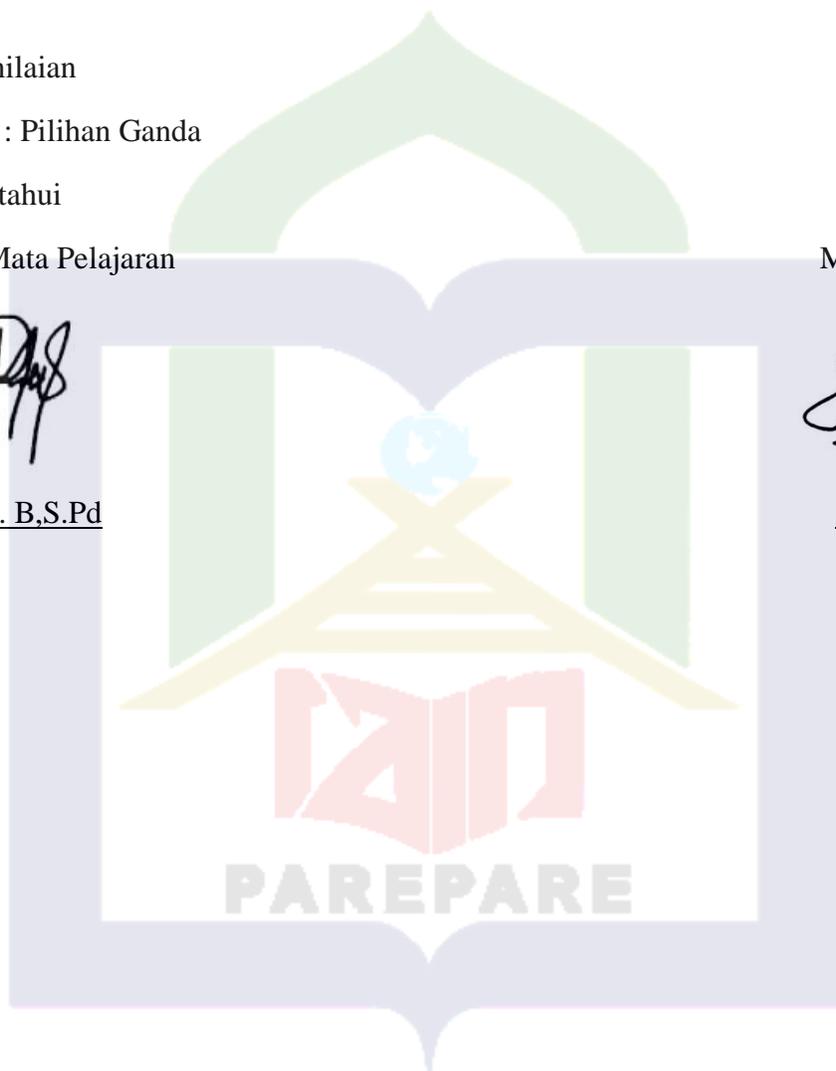
Mahasiswa



Fatima. B,S.Pd



Sarlina



Lampiran 3. Instrumen Penelitian Skripsi Sebelum di uji cobakan

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH</p> <p>Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id</p>
<p>INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI SEBELUM DIUJI COBAKAN</p>	

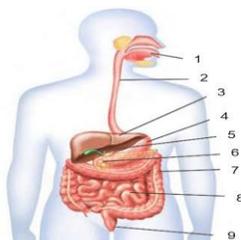
Nama Mahasiswa : Sarlina
 Nim : 18.84206.030
 Fakultas /Prodi : Tarbiyah / Tadris IPA
 Judul : Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament Dan Konvensional Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Sistem Pencernaan Manusia Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Batulappa.

Nama :

Kelas :

Jawablah soal dibawah ini dengan memberi tanda X pada huruf pilihan jawaban !

- Perhatikan gambar sistem pencernaan manusia dibawah ini!



Bagian yang ditunjuk nomor 4 adalah...

- a. Lambung
 - b. Anus
 - c. Usus halus
 - d. Kerongkongan
2. Dibawah ini pengertian pencernaan kimiawi yang tepat, adalah....
- a. Pemecahan makanan yang dilakukan oleh gigi
 - b. Pemecahan makanan yang dilakukan melalui bantuan enzim
 - c. Pemecahan makanan yang dilakukan oleh bakteri dalam tubuh manusia
 - d. Pemecahan makanan yang dilakukan melalui bantuan asam klorida
3. Pemecahan makanan dari molekul besar ke molekul kecil melalui bantuan gigi merupakan proses pencernaan....
- a. Mekanis
 - b. Kimiawi
 - c. Enzim
 - d. Bakteri
4. Urutan saluran pencernaan manusia yang tepat adalah....
- a. Mulut – Lambung – Usus besar – Usus halus – Lambung - Anus
 - b. Mulut – Kerongkongan – Usus halus – Usus besar – Lambung – Anus
 - c. Mulut – Kerongkongan – Lambung – Usus halus – Usus besar – Anus
 - d. Mulut – Usus halus – Lambung – Usus besar – Kerongkongan – Anus
5. Gigi taring berfungsi sebagai....
- a. Merobek makanan

- b. Memecah makanan
 - c. Memotong makanan
 - d. Mengerat makanan
6. Gangguan sistem pencernaan manusia yang ditandai dengan adanya rasa perih pada dinding lambung, merupakan gangguan... .
- a. Wasir
 - b. Sembelit
 - c. Diare
 - d. Maag
7. Esofagus merupakan saluran pencernaan manusia yang terletak di....
- a. Belakang trakea
 - b. Depan trakea
 - c. Samping kanan trakea
 - d. Samping kiri trakea
8. Enzim yang berfungsi mengubah zat tepung menjadi gula dalam mulut adalah... .
- a. Enzim amilase
 - b. Enzim lipase
 - c. Enzim ptialin
 - d. Enzim tripsin
9. Kelenjar yang terletak pada rongga perut sebelah kanan dan terdapat kantung empedu didalamnya merupakan kelenjar... .
- a. Ludah
 - b. Pankreas

- c. Hati
 - d. Lambung
10. Pada proses pencernaan yang terjadi di usus halus terdapat getah empedu yang berfungsi... .
- a. Mencerna lemak
 - b. Mencerna protein
 - c. Mencerna vitamin
 - d. Mencerna mineral
11. Bakteri yang membantu proses pembusukan sisa makanan menjadi feses dalam usus besar adalah... .
- a. *Escherichia coli*
 - b. *Salmonella Gastroenteritis*
 - c. *Helicobacter Pylori*
 - d. *Clostridium Difficile*
12. Bagian bawah lambung disebut juga sebagai....
- a. Kardiak
 - b. Pylorus
 - c. Fundus
 - d. Jejunum
13. Cara mengatasi gangguan diare adalah....
- a. Mengonsumsi makanan yang bergizi
 - b. Mengonsumsi vitamin C
 - c. Olahraga teratur

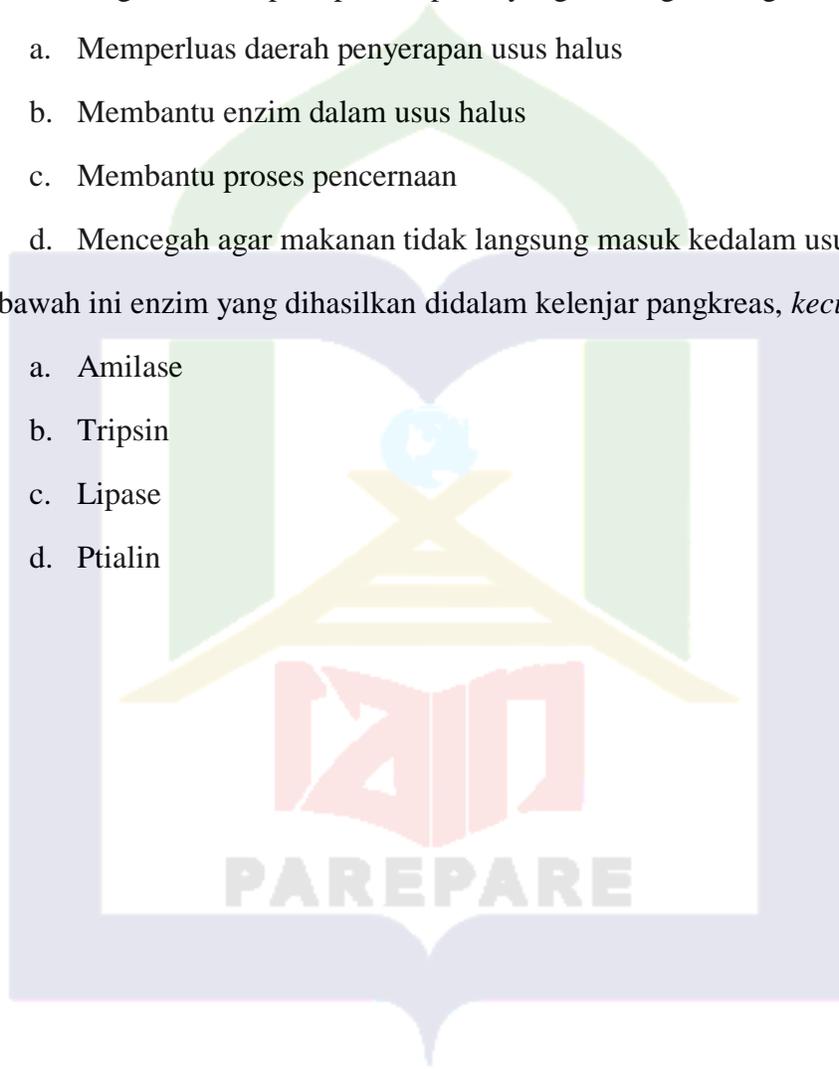
d. Istirahat secara teratur

14. Pada dinding usus terdapat lipatan-lipatan yang berfungsi sebagai... .

- a. Memperluas daerah penyerapan usus halus
- b. Membantu enzim dalam usus halus
- c. Membantu proses pencernaan
- d. Mencegah agar makanan tidak langsung masuk kedalam usus besar

15. Di bawah ini enzim yang dihasilkan didalam kelenjar pankreas, *kecuali*...

- a. Amilase
- b. Tripsin
- c. Lipase
- d. Pتيالين





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404PO Box909 Parepare 91100,website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

**INSTRUMEN PENELITIAN PRETEST DAN POSTTEST
SKRIPSI**

Lampiran 4. Instrumen Penelitian *Pretest* dan *Posttes*

Nama Mahasiswa : Sarlina
Nim : 18.84206.030
Fakultas /Prodi : Tarbiyah / Tadris IPA
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament dan Konvensional Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Sistem Pencernaan Manusia Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Batulappa.

Nama :

Kelas :

Jawablah soal dibawah ini dengan memberi tanda X pada huruf pilihan jawaban !

1. Dibawah ini pengertian pencernaan kimiawi yang tepat, adalah....
 - a. Pemecahan makanan yang dilakukan oleh gigi
 - b. Pemecahan makanan yang dilakukan melalui bantuan enzim
 - c. Pemecahan makanan yang dilakukan oleh bakteri dalam tubuh manusia
 - d. Pemecahan makanan yang dilakukan melalui bantuan asam klorida

2. Pemecahan makanan dari molekul besar ke molekul kecil melalui bantuan gigi merupakan proses pencernaan....
 - a. Mekanis
 - b. Kimiawi
 - c. Enzim
 - d. Bakteri
3. Urutan saluran pencernaan manusia yang tepat adalah....
 - a. Mulut – Lambung – Usus besar – Usus halus – Lambung – Anus
 - b. Mulut – Kerongkongan – Usus halus – Usus besar – Lambung – Anus
 - c. Mulut – Kerongkongan – Lambung – Usus halus – Usus besar – Anus
 - d. Mulut – Usus halus – Lambung – Usus besar – Kerongkongan – Anus
4. Gigi taring berfungsi sebagai....
 - a. Merobek makanan
 - b. Memecah makanan
 - c. Memotong makanan
 - d. Mengerat makanan
5. Gangguan yang ditandai dengan adanya rasa perih pada dinding lambung, merupakan penyakit....
 - b. Wasir
 - c. Sembelit
 - d. Diare
 - e. Maag
6. Esofagus merupakan saluran pencernaan manusia yang terletak di....
 - a. Belakang trakea

- b. Depan trakea
 - c. Samping kanan trakea
 - d. Samping kiri trakea
7. Enzim yang berfungsi mengubah zat tepung menjadi gula dalam mulut adalah... .
- a. Enzim amilase
 - b. Enzim lipase
 - c. Enzim ptialin
 - d. Enzim tripsin
8. Pada proses pencernaan yang terjadi di usus halus terdapat getah empedu yang berfungsi... .
- a. Mencerna lemak
 - b. Mencerna protein
 - c. Mencerna vitamin
 - d. Mencerna mineral
9. Cara mengatasi gangguan diare adalah....
- a. Mengonsumsi makanan yang bergizi
 - b. Mengonsumsi vitamin C
 - c. Olahraga teratur
 - d. Istirahat secara teratur
10. Di bawah ini enzim yang dihasilkan didalam kelenjar pankreas, *kecuali*...
- a. Amilase
 - b. Tripsin
 - c. Lipase
 - d. Ptialin

Lampiran 5. Hasil Jawaban Tes Peserta Didik

NO. RESPONDEN	BUTIR SOAL															TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	4
2	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	5
3	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	7
4	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	9
5	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	8
6	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	8
7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
8	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	11
9	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	3
10	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	5
11	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	4
12	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	9
13	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
14	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	7
15	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	5
16	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	7
17	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	7
18	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	4
19	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	3
20	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	4
21	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	3

Keterangan : 1 = Butir Soal Benar

0 = Butir Soal Salah

Lampiran 6. Uji Validasi Butir Tes

Correlations

	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9	Soal 10	Soal 11	Soal 12	Soal 13	Soal 14	Soal 15	Skor Total
Soal1																
Pearson Correlation	1	-.055	-.138	-.258	-.032	-.055	.028	-.085	-.032	.091	-.408	.070	-.122	.085	.000	.026
Sig. (2-tailed)		.813	.552	.258	.890	.813	.905	.714	.890	.694	.066	.763	.599	.714	1.000	.910
N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
Soal2																
Pearson Correlation	-.055	1	.336	.362	.586**	.236	-.055	.037	-.309	.241	.135	.023	.030	-.037	.337	.516*
Sig. (2-tailed)	.813		.136	.106	.005	.302	.813	.872	.173	.292	.560	.921	.897	.872	.135	.017
N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
Soal3																
Pearson Correlation	-.138	.336	1	.085	.309	.145	.248	.355	-.139	.392	.472*	-.023	-.030	-.355	.067	.499*
Sig. (2-tailed)	.552	.136		.713	.173	.529	.279	.114	.549	.079	.031	.921	.897	.114	.772	.021
N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
Soal4																
Pearson Correlation	-.258	.362	.085	1	.213	.362	-.258	.022	.213	.141	-.158	.583**	.141	-.022	.316	.451*
Sig. (2-tailed)	.258	.106	.713		.355	.106	.258	.925	.355	.541	.494	.006	.541	.925	.163	.040
N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
Soal5																
Pearson Correlation	-.032	.586**	.309	.213	1	.362	.194	.482*	-.313	.141	.079	.014	.389	.208	.316	.707*
Sig. (2-tailed)	.890	.005	.173	.355		.106	.400	.027	.168	.541	.733	.953	.081	.365	.163	.000
N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
Soal6																
Pearson Correlation	-.055	.236	.145	.362	.362	1	-.055	.430	.139	.241	-.270	.023	-.181	-.037	.539*	.516*
Sig. (2-tailed)	.813	.302	.529	.106	.106		.813	.052	.549	.292	.237	.921	.433	.872	.012	.017

	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
Soal7	Pearson Correlation	.028	-.055	.248	-.258	.194	-.055	1	.311	-.032	.304	.204	.070	.517*	.085	.000	.465*
	Sig. (2-tailed)	.905	.813	.279	.258	.400	.813		.169	.890	.180	.375	.763	.016	.714	1.000	.034
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
Soal8	Pearson Correlation	-.085	.037	.355	.022	.482*	.430	.311	1	.022	-.062	-.139	.119	-.062	.212	.069	.492*
	Sig. (2-tailed)	.714	.872	.114	.925	.027	.052	.169		.925	.789	.549	.608	.789	.357	.765	.024
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
Soal9	Pearson Correlation	-.032	-.309	-.139	.213	-.313	.139	-.032	1	.141	-.395	-.298	-.106	-.252	.079	.026	
	Sig. (2-tailed)	.890	.173	.549	.355	.168	.549	.890	.925	.541	.076	.189	.647	.270	.733	.910	
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	
Soal10	Pearson Correlation	.091	.241	.392	.141	.141	.241	.304	-.062	.141	1	.000	.230	.300	-.372	.000	.487*
	Sig. (2-tailed)	.694	.292	.079	.541	.541	.292	.180	.789	.541		1.000	.316	.186	.097	1.000	.025
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
Soal11	Pearson Correlation	-.408	.135	.472*	-.158	.079	-.270	.204	-.139	.395	.000	1	-.343	.224	-.277	-.071	.026
	Sig. (2-tailed)	.066	.560	.031	.494	.733	.237	.375	.549	.076	1.000		.128	.330	.224	.758	.912
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
Soal12	Pearson Correlation	.070	.023	-.023	.583**	.014	.023	.070	.119	.298	.230	-.343	1	.230	.381	-.086	.419
	Sig. (2-tailed)	.763	.921	.921	.006	.953	.921	.763	.608	.189	.316	.128		.316	.089	.712	.058
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21

Soal13	Pearson Correlation	-	.030	-	.141	.389	-	.517*	-	-	.300	.224	.230	1	.279	.000	.447*
	Sig. (2-tailed)	.122	.897	.030	.541	.081	.181	.016	.789	.647	.186	.330	.316		.221	1.000	.042
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
Soal14	Pearson Correlation	.085	-	-	-	.208	-	.085	.212	-	-	-	.381	.279	1	-.069	.142
	Sig. (2-tailed)	.714	.872	.114	.925	.365	.872	.714	.357	.270	.097	.224	.089	.221		.765	.539
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
Soal15	Pearson Correlation	.000	.337	.067	.316	.316	.539*	.000	.069	.079	.000	.071	.086	.000	.069	1	.448*
	Sig. (2-tailed)	1.000	.135	.772	.163	.163	.012	1.000	.765	.733	1.000	.758	.712	1.000	.765		.042
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
Skortotal	Pearson Correlation	.026	.516*	.499*	.451*	.707**	.516*	.465*	.492*	.026	.487*	.026	.419	.447*	.142	.448*	1
	Sig. (2-tailed)	.910	.017	.021	.040	.000	.017	.034	.024	.910	.025	.912	.058	.042	.539	.042	
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21

Lampiran 7 Uji Taraf Sukar

Statistics

	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9	Soal 10	Soal 11	Soal 12	Soal 13	Soal 14	Soal 15
N Valid	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	.43	.48	.52	.24	.24	.48	.43	.38	.24	.29	.33	.19	.29	.62	.33



Lampiran 8. Uji Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.708	10

Lampiran 9. Uji Daya Pembeda

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal1	5.05	7.448	-.160	.619
Soal2	5.00	6.100	.356	.519
Soal3	4.95	6.148	.336	.523
Soal4	5.24	6.390	.309	.532
Soal5	5.24	5.790	.610	.476
Soal6	5.00	6.100	.356	.519
Soal7	5.05	6.248	.299	.531
Soal8	5.10	6.190	.333	.524
Soal9	5.24	7.390	-.134	.606
Soal10	5.19	6.262	.339	.525
Soal11	5.14	7.429	-.152	.614
Soal12	5.29	7.514	-.185	.538
Soal13	5.19	6.362	.294	.534
Soal14	4.86	7.129	-.043	.597
Soal15	5.14	6.329	.288	.534

Lampiran 10. Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

Nama	Nilai	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Ahmad Dani	20	70
Ilham	30	90
Irwan	10	60
Muhammad Aidil	30	80
Muh. Wahyu Azikri	30	80
Muh. Reihan Saputra	70	100
Rahmat Sahrul	20	70
Rizki Aditia	20	70

Nama	Nilai	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Wandi Fausi Radhan	40	80
Zahrisal	50	90
Aisyah Kurma Ramadhani	40	100
Alia Umaerah	40	80
Imelisah	60	90
Intan	40	80
Muftihatul Reski	20	90
Nuraisyah	40	80
Nur Saliana	50	100
Nurul Alma Aida	40	80
Tiara	40	90
Nurahel Amanda	40	90
Meylisyah	30	90

Lampiran 11. Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

Nama	Nilai	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Ahmad Geral	30	60
Ariel	30	70
Erwin Anggara Saputra	30	60
Muh. Fauzan	10	70
Hasfarul Maulana	50	70
M. Fiqi	20	60
M. Haykal	20	50
Muhammad Ikram	40	70
Radit	30	70
Rehan Viansyah	40	80
Rizky	70	100
Gerham	10	60
Aisyah	60	80
Armiyuni	40	80
Asyirah	70	100
Cahaya	60	90
Fitra Dayanti	40	80
Nabila	20	70
Nurdaniar	20	70
Nur Suhada	60	90
Nur Widyaningsih	40	80

Nama	Nilai	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Salsabila	40	80
Shintya Ramadhani	20	80
Nur Zakina Amalia	40	90
Aidil	40	80

Lampiran 12. Deskriptif Statistik

Statistics

		Pretest Eksperimen	Posttest Eksperimen
N	Valid	21	21
	Missing	0	0
Mean		36.19	83.81
Median		40.00	80.00
Mode		40	80 ^a
Std. Deviation		14.310	10.713
Minimum		10	60
Maximum		70	100

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

PretestEksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	1	4.8	4.8	4.8
	20	4	19.0	19.0	23.8
	30	4	19.0	19.0	42.9
	40	8	38.1	38.1	81.0
	50	2	9.5	9.5	90.5
	60	1	4.8	4.8	95.2
	70	1	4.8	4.8	100.0
Total		21	100.0	100.0	

Posttest Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 60	1	4.8	4.8	4.8
70	3	14.3	14.3	19.0
80	7	33.3	33.3	52.4
90	7	33.3	33.3	85.7
100	3	14.3	14.3	100.0
Total	21	100.0	100.0	

Statistics

	Pretest Kontrol	Posttest Kontrol
N Valid	25	25
Missing	0	0
Mean	37.20	75.60
Median	40.00	80.00
Mode	40	80
Std. Deviation	17.205	12.610
Minimum	10	50
Maximum	70	100

Pretest Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 10	2	8.0	8.0	8.0
20	5	20.0	20.0	28.0
30	4	16.0	16.0	44.0
40	8	32.0	32.0	76.0
50	1	4.0	4.0	80.0
60	3	12.0	12.0	92.0
70	2	8.0	8.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Posttest Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 50	1	4.0	4.0	4.0
60	4	16.0	16.0	20.0
70	7	28.0	28.0	48.0
80	8	32.0	32.0	80.0
90	3	12.0	12.0	92.0
100	2	8.0	8.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Lampiran 13. Uji Normalitas

Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
Pretest		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil Belajar	Pretest Eksperimen	21	100.0%	0	0.0%	21	100.0%
	Pretest Kontrol	25	100.0%	0	0.0%	25	100.0%

Descriptives

Pretest		Statistic	Std. Error	
Hasil Belajar	Pretest Eksperimen	Mean	36.19	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	29.68
			Upper Bound	42.70
		5% Trimmed Mean	35.77	
		Median	40.00	
		Variance	204.762	
		Std. Deviation	14.310	
		Minimum	10	
		Maximum	70	
		Range	60	
		Interquartile Range	15	
		Skewness	.414	.501
		Kurtosis	.444	.972

Pretest Kontrol	Mean		37.20	3.441
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	30.10	
		Upper Bound	44.30	
	5% Trimmed Mean		36.89	
	Median		40.00	
	Variance		296.000	
	Std. Deviation		17.205	
	Minimum		10	
	Maximum		70	
	Range		60	
	Interquartile Range		25	
	Skewness		.367	.464
	Kurtosis		-.546	.902

Tests of Normality

	Pretest	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pretest Eksperimen	.205	21	.022	.939	21	.205
	Pretest Kontrol	.195	25	.015	.931	25	.092

a. Lilliefors Significance Correction

Case Processing Summary

	Posttest	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil Belajar	Posttest Eksperimen	21	100.0%	0	0.0%	21	100.0%
	Posttest Kontrol	25	100.0%	0	0.0%	25	100.0%

Descriptives

	Posttest		Statistic	Std. Error			
Hasil Belajar	Posttest Eksperimen	Mean	83.81	2.338			
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	78.93			
			Upper Bound	88.69			
		5% Trimmed Mean	84.21				
		Median	80.00				
		Variance	114.762				
		Std. Deviation	10.713				
		Minimum	60				
		Maximum	100				
		Range	40				
		Interquartile Range	10				
		Skewness	-.332	.501			
		Kurtosis	-.184	.972			
		Posttest Kontrol	Posttest Kontrol	Mean	75.60	2.522	
				95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	70.40	
					Upper Bound	80.80	
				5% Trimmed Mean	75.56		
				Median	80.00		
				Variance	159.000		
Std. Deviation	12.610						
Minimum	50						
Maximum	100						
Range	50						
Interquartile Range	10						
Skewness	.124			.464			
Kurtosis	-.209			.902			

Tests of Normality

	Posttest	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Posttest Eksperimen	.195	21	.037	.918	21	.080
	Posttest Kontrol	.164	25	.083	.943	25	.178

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 14. Uji homogenitas

Case Processing Summary

	Posttest	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil Belajar	Posttest Eksperimen	21	100.0%	0	0.0%	21	100.0%
	Posttest Kontrol	25	100.0%	0	0.0%	25	100.0%

Descriptives

	Kelas	Statistic	Std. Error	
Hasil Belajar	Kelas Eksperimen	Mean	83.81	
		95% Confidence Interval for Mean	78.93	
		Lower Bound		
		Upper Bound	88.69	
		5% Trimmed Mean	84.21	
		Median	80.00	
		Variance	114.762	
		Std. Deviation	10.713	
		Minimum	60	
		Maximum	100	
		Range	40	
		Interquartile Range	10	
		Skewness	-.332	.501
		Kurtosis	-.184	.972

Kelas Kontrol	Mean		75.60	2.522
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	70.40	
		Upper Bound	80.80	
	5% Trimmed Mean		75.56	
	Median		80.00	
	Variance		159.000	
	Std. Deviation		12.610	
	Minimum		50	
	Maximum		100	
	Range		50	
	Interquartile Range		10	
	Skewness		.124	.464
	Kurtosis		-.209	.902

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.532	1	44	.470
	Based on Median	.359	1	44	.552
	Based on Median and with adjusted df	.359	1	42.767	.552
	Based on trimmed mean	.520	1	44	.475

Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil Belajar	Pretest Eksperimen	21	100.0%	0	0.0%	21	100.0%
	Pretest Kontrol	25	100.0%	0	0.0%	25	100.0%

Descriptives

	Pretest		Statistic	Std. Error	
Hasil Belajar	Pretest Eksperimen	Mean	36.19	3.123	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	29.68	
			Upper Bound	42.70	
		5% Trimmed Mean	35.77		
		Median	40.00		
		Variance	204.762		
		Std. Deviation	14.310		
		Minimum	10		
		Maximum	70		
		Range	60		
		Interquartile Range	15		
		Skewness	.414	.501	
		Kurtosis	.444	.972	
		Pretest Kontrol	Mean	37.20	3.441
	95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	30.10	
			Upper Bound	44.30	
	5% Trimmed Mean		36.89		
	Median		40.00		
	Variance		296.000		
	Std. Deviation		17.205		
Minimum	10				
Maximum	70				
Range	60				
Interquartile Range	25				
Skewness	.367	.464			
Kurtosis	-.546	.902			

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.781	1	44	.382
	Based on Median	.739	1	44	.395
	Based on Median and with adjusted df	.739	1	43.735	.395
	Based on trimmed mean	.776	1	44	.383

Lampiran 15. Uji hipotesis

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest Eksperimen	36.19	21	14.310	3.123
	Posttest Eksperimen	83.81	21	10.713	2.338

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest Eksperimen & Posttest Eksperimen	21	.719	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pretest Eksperimen - Posttest Eksperimen	-47.619	9.952	2.172	-52.149	-43.089	-21.926	20	.000

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest Kontrol	37.20	25	17.205	3.441
Posttest Kontrol	75.60	25	12.610	2.522

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest Kontrol & Posttest Kontrol	25	.786	.000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest Kontrol - Posttest Kontrol	38.400	10.677	2.135	42.807	33.993	17.982	24	.000

Case Processing Summary

	Model Pembelajaran	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil Belajar Peserta Didik	Model Pembelajaran TGT	21	100.0%	0	0.0%	21	100.0%
	Model Pembelajaran Konvensional	25	100.0%	0	0.0%	25	100.0%

Descriptives

	Model Pembelajaran		Statistic	Std. Error			
Hasil Belajar Peserta Didik	Model Pembelajaran TGT	Mean	83.81	2.338			
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	78.93			
			Upper Bound	88.69			
			5% Trimmed Mean	84.21			
		Median	80.00				
		Variance	114.762				
		Std. Deviation	10.713				
		Minimum	60				
		Maximum	100				
		Range	40				
		Interquartile Range	10				
		Skewness	-.332	.501			
		Kurtosis	-.184	.972			
		Model Pembelajaran Konvensional		Mean	75.60	2.522	
				95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	70.40	
					Upper Bound	80.80	
					5% Trimmed Mean	75.56	
Median	80.00						
Variance	159.000						
Std. Deviation	12.610						
Minimum	50						
Maximum	100						
Range	50						
Interquartile Range	10						
Skewness	.124			.464			
Kurtosis	-.209			.902			

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Model Pembelajaran		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Peserta Didik	Model Pembelajaran TGT	.195	21	.037	.918	21	.080
	Model Pembelajaran Konvensional	.164	25	.083	.943	25	.178

a. Lilliefors Significance Correction

Group Statistics

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Peserta Didik	Model Pembelajaran TGT	21	83.81	10.713	2.338
	Model Pembelajaran Konvensional	25	75.60	12.610	2.522

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Peserta Didik	Equal variances assumed	.532	.470	2.353	44	.023	8.210	3.488	1.179	15.240
	Equal variances not assumed			2.387	43.990	.021	8.210	3.439	1.279	15.140

Lampiran 16. Absen Kelas Eksperimen

NO.	NAMA	PERTEMUAN		
		1	2	3
1.	Ahmad Dani	✓	✓	✓
2.	Ilham	✓	✓	✓
3.	Irwan	✓	✓	✓
4.	Muhammad Aidil	✓	✓	✓
5.	Muh. Wahyu Azikri	✓	✓	✓
6.	Muh. Reihan Saputra	✓	✓	✓
7.	Rahmat Sahrul	✓	✓	✓
8.	Rizki Aditia	✓	✓	✓
9.	Wandi Fausi Radhan	✓	✓	✓
10.	Zahrisal	✓	✓	✓
11.	Aisya Kurma Ramadhani	✓	✓	✓
12.	Alia Umaerah	✓	✓	✓
13.	Imelisah	✓	✓	✓
14.	Intan	✓	✓	✓
15.	Muftihatul Reski	✓	✓	✓
16.	Nuraisyah	✓	✓	✓
17.	Nur Saliana	✓	✓	✓
18.	Nurul Alma Aida	✓	✓	✓
19.	Tiara	✓	✓	✓
20.	Nurahel Amanda	✓	✓	✓
21.	Meylisyah	✓	✓	✓

Lampiran 17. Absen Kelas Kontrol

NO.	NAMA	PERTEMUAN		
		1	2	3
1.	Ahmad Geral	✓	✓	✓
2.	Ariel	✓	✓	✓
3.	Erwin Anggara Saputra	✓	✓	✓
4.	Muh. Fauzan	✓	✓	✓
5.	Hasfarul Maulana	✓	✓	✓
6.	M. Fiqi	✓	✓	✓
7.	M. Haykal	✓	✓	✓
8.	Muhammad Ikram	✓	✓	✓
9.	Radit	✓	✓	✓
10.	Rehan Viansyah	✓	✓	✓
11.	Rizky	✓	✓	✓
12.	Gerham	✓	✓	✓
13.	Aisyah	✓	✓	✓
14.	Armiyuni	✓	✓	✓
15.	Asyirah	✓	✓	✓
16.	Cahaya	✓	✓	✓
17.	Fitra Dayanti	✓	✓	✓
18.	Nabila	✓	✓	✓
19.	Nurdaniar	✓	✓	✓
20.	Nur Suhada	✓	✓	✓
21.	Nur Widyaningsih	✓	✓	✓
22.	Salsabila	✓	✓	✓
23.	Shintya Ramadhani	✓	✓	✓
24.	Nur Zakina Amalia	✓	✓	✓
25.	Aidil	✓	✓	✓

Lampiran 18. Surat Rekomendasi Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Sorong Parepare 91132 telp (0421) 21307 Fax.24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.1869/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2023 11 Mei 2023
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Pinrang
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,-
Kab. Pinrang

Assalamu Alaikum Wr. Wb.
Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Sarlina
Tempat/Tgl. Lahir : Tarokko, 14 November 2001
NIM : 19.84206.030
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/ Tadris IPA
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jl. Poros Batulappa, Dusun Tarokko, Desa Batulappa,
Kec. Batulappa, Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Sistem Pencernaan Manusia Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Batulappa**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei sampai bulan Juni Tahun 2023.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.


Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

Tembusan:
1 Rektor IAIN Parepare
2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Lampiran 19. Surat Izin Penelitian Kabupaten Pinrang

PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
Nomor : 503/0295/PENELITIAN/DPMPPTSP/05/2023

Tentang
REKOMENDASI PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 15-05-2023 atas nama SARLINA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016 dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0541/RT.Teknis/DPMPPTSP/05/2023, Tanggal : 15-05-2023
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0291/BAD/PENELITIAN/DPMPPTSP/05/2023, Tanggal : 15-05-2023

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG PAREPARE
3. Nama Peneliti : SARLINA
4. Judul Penelitian : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEAMS GAMES TOURNAMENT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI SISTEM PENCERNAAN MANUSIA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 2 BATULAPPA
5. Jangka waktu Penelitian : 2 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 BATULAPPA
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Batulappa

KEDUA : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 15-11-2023.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 15 Mei 2023



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE

DPMPPTSP

Lampiran 20. Surat SKeterangan Telah Melakukan Penelitian



Lampiran 21. Dokumentasi Kelas Eksperimen



Lampiran 22. Dokumentasi Kelas Kontrol



PAREPARE



BIODATA PENELITI

Nama lengkap Sarlina, dilahirkan di Tarokko, pada tanggal 14 November 2001. Anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Anwar dan Seha yang telah mendidik dan mencurahkan cinta kasih sepenuh hati sejak kecil hingga dewasa. Penulis menempuh pendidikan formal pertama kali di SDN 267 Tarokko pada tahun 2007-2013. Selanjutnya Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Batulappa pada tahun 2013-2016. Setelah selesai menempuh Sekolah Menengah Pertama, penulis melanjutkan Pendidikan di MAN 2 Parepare pada tahun 2016-2019. Setelah lulus pada tahun 2019 penulis melanjutkan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, dengan mengambil Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam pada Fakultas Tarbiyah. Penulis menyelesaikan Pendidikan Sarjana (S1) di IAIN Parepare dengan mengajukan Skripsi dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* dan Konvensional untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Sistem Pencernaan Manusia Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Batulappa.